



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
LULUSAN DI SMP NEGERI 22 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

RIANI ARDYA PUTRI
NIM: 0307172086

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
LULUSAN DI SMP NEGERI 22 MEDAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

RIANI ARDYA PUTRI

NIM: 0307172086

Menyetujui,

PembimbingI

mbingI

PembimbingII


Drs. Hendri Fauza, MA
NIP: 195902171980031004
NIDN: 2017025901


Drs. Rustam, MA
NIP: 196809201995031002
NIDN: 2020096803

Azz 26 Aug 21

Ketua Prodi MPI



Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M. Pd
NIP: 196702052014111001
NIDN: 0105026701

**PRODI MANAJEMENPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

Medan, 09 Juni 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Riani Ardy Putri

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
di_
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Riani Ardy Putri yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 22 Medan" Saya berharap bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dimunaqsyahkan pada Sidang Munaqsyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Drs. Hendri Fauza, MA
NIP: 195902171980031004
NIDN: 2017025901

Pembimbing II

Drs. Rustam, MA
NIP: 196809201995031002
NIDN: 2020096803

Aze 26 Aug 21



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP NEGERI 22 MEDAN" OLEH RIANI ARDYA PUTRI telah dimunaqasyah dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

02 September 2021
24 Muharram 1443H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 19670205 201411 1 001
NIDN. 0105026701

Fatkhur Rohman, M.A
NIP. 19850301 201503 1 002
NIDN. 2001038503

Anggota Penguji

2. Drs. Rustam, M.A
NIP. 196809201995031002
NIDN. 2020096803

1. Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 195902171986031004
NIDN. 2017025901

3. Dr. Makmur Syukri, M.Pd
NIP. 196806081994031009
NIDN. 2008068603

4. Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP. 197107061995032001
NIDN. 2006077103

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004
NIDN. 2012126703

Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riani Ardy Putri

NIM : 03.07.17.20.86

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu

Lulusan Di SMP Negeri 22 Medan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 09 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Riani Ardy Putri
NIM. 03.07.17.20.86

ABSTRAK



Nama : Riani Ardy Putri
NIM : 03.07.17.20.86
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Negeri 22 Medan.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Mutu Lulusan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Untuk mengetahui kualitas lulusan di SMP Negeri 22 Medan, (2) Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 22 Medan, (3) Untuk mengetahui implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 22 Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada di lapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Alasan pemilihan penelitian kualitatif deskriptif penelitian ini didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik pendekatan kualitatif dengan rumusan masalah/ tujuan penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengungkap tiga temuan yaitu (1) Kualitas Lulusan di SMP Negeri 22 Medan (2) Strategi yang dipakai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 22 Medan, (3) Implementasi Strategi Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan mutu lulusan. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik dan rata-rata siswa/siswinya bisa masuk ke sekolah Negeri.

Pembimbing

Drs. Hendri Fauza, MA
NIP: 195902171980031004
NIDN: 2017025901

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt.yang telah melimpahkan rahmat, taufik, kesehatan dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu lulusan Di SMP Negeri 22 Medan”. Tak lupa juga sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju cahaya yang benderang.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suhardi dan Ibu Zenni Wati yang telah banyak berkorban materi dan moril dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu mendoakan peneliti. Selanjutnya peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orangtua saya yang telah mendukung saya dan memberi saya motivasi sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

-
3. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
 4. Bapak Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta Bapak Fathur Rohman M.A selaku sekretaris prodi, beserta staf-staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan nasehat kepada penulis.
 5. Bapak Drs. Hendri Fauza, M.A selaku pembimbing Skripsi I dan Bapak Drs. Rustam, M.Pd, selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
 6. Bapak/Ibu dosen baik yang mengajar di MPI maupun Bapak/Ibu Dosen FITK dan semua dosen UINSU yang senantiasa menjadi keluarga besar UINSU baik yang pernah berjumpa langsung maupun tidak. Tiada kata yang senantiasa ucapan terima kasih atas ilmunya, nasehat, bimbingan sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana, yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.
 7. Semua pihak yang telah membantu di SMP Negeri 22 Medan, Bapak Drs. Jaramin Manik, M.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 22 Medan Wakil kepala sekolah, Kepala Tata Usaha dan jajarannya, juga guru -guru serta siswa-siswi SMP Negeri 22 Medan
 8. Sahabat-sahabat saya SDSA yang selalu mendukung saya kepada Sri Maharani, Riavinola Septhsari, Meliana putri, Syahra Nanda Taqwami.
 9. Sahabat sahabat saya seperjuangan MPI khususnya Fauziah hanum pane, Ade Khairiani, Amaliyah, Indah Melia Putri, Nazla Nur Aulia, Hajjatul Maria ulfa.

10. Sahabat yang paling membantu membuat skripsi ini Siti Rahmah cintaku
sayangku mylope-lope ku mmwaah :*

11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun
spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalas oleh
Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah
tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran dari semua
pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat
berguna bagi para pembaca umumnya, dan khususnya bagi penulis. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, 09 Juni 2021
Penulis

Riani Ardy Putri
NIM. 03.07.17.20.86

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian Skripsi	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. .Latar Belakang	1
B. .Rumusan Masalah	5
C. .Tujuan Masalah.....	5
D. .Manfaat Penelitian.....	6
BAB IKAJIAN LITERATUR.....	7
A. .Konsep Strategi Kepala Sekolah.....	8
1. Pengertian Strategi.....	8
2. Pengertian Strategi Kepala sekolah	11
3. Bentuk-bentuk Strategi Kepala Sekolah.....	16
4. Penyusunan Strategi	18
5. Implementasi Strategi	20
B. .Mutu Lulusan	27
1. Pengertian Mutu Lulusan.....	27
2. Kualitas Lulusan	29
3. Standar Lulusan.....	31
4. Peningkatan Mutu Lulusan	32
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Lulusan.....	32
6. Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan	35

C. . Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. . Disain Penelitian	42
B. . Partisipan Dan Setting Penelitian.....	43
C. . Pengumpulan Data	44
D. . Analisi Data	46
E. . Prosedur Penelitian.....	48
F... Penjaminan Keabsahan Data	51
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	53
A. . Temuan Umum Penelitian	53
1. Sejarah Singkat.....	54
2. Visi dan Misi SMP Negeri 22 Medan	54
3. Struktur Organisasi.....	55
4. Data Peserta Didik.....	56
5. Data Sarana dan Prasarana	57
B. . Temuan Khusus.....	58
1. Kualitas Lulusan di SMP Negeri 22 Medan	58
2. Strategi Yang Dipakai Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Negeri 22 Medan	62
3. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 22 Medan.	66
C. . Hasil Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	79
A. . Kesimpulan	79
B. . Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA..... 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 85

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Data Guru.....	77
LAMPIRAN II	Instrumen Studi Dokumentasi.....	80
LAMPIRAN III	Dokumentasi Foto SMP Negeri 22 Medan.....	81
LAMPIRAN IV	Pedoman Observasi	85
LAMPIRAN V	Pedoman Wawancara	88
LAMPIRAN VI	Penilaian Hasil Pembelajaran	93
LAMPIRAN VII	Penilaian Pengetahuan.....	94
LAMPIRAN VIII	Penilaian Keterampilan	95
LAMPIRAN IX	Surat Izin Penelitian di SMPN 22 Medan	96
LAMPIRAN X	Surat Balasan SMPN 22 Medan.....	97
LAMPIRAN XI	Riwayat Hidup Penulis.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Proses Perencanaan Strategik	37
Gambar 2	Proses Perencanaan Mutu	37
Gambar 3	Analisis data.....	49
Gambar. 2	Prosedur Penelitian	51
Gambar. 3	Pagar UPT SMP N 22 Medan	53
Gambar. 4	Struktur organisasi SMP Negeri 22 Medan	58
Gambar. 5	Piala prestasi siswa	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data Peserta Didik di SMP Negeri 22 Medan	49
Tabel 1.2	Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Medan	49
Tabel 1.3	Data Tahun dan Jumlah siswa lulus	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah bagian menurut Pendidikan Dasar, selesainya menempuh pendidikan selama 6 tahun pada sekolah Dasar, lanjut lagi menggunakan Sekolah Menengah Pertama. Sekolah Menengah Pertama mempunyai kiprah penting dalam Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini ditunjukkan pada perannya sebagai fondasi bagi jenjang pendidikan setelahnya. Pada sisi lain Sekolah Menengah Pertama mempunyai peran penting dalam merampungkan acara Kewajiban Belajar (Wajar 9) tahun. Oleh karenanya mutu pendidikan dan mutu lulusan Sekolah Menengah Pertama sudah seharusnya sebagai perhatian yang serius baik sang pemerintah maupun masyarakat.

Pengukuran Kompetensi Program Pendidikan Tahun 2013 Lulusan dalam Pengendalian Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Arahannya Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Pedoman Nasional (SNP). Menyetujui perubahan kontrol sehubungan dengan Tolok Ukur Kompetensi Lulusan (SKL), Pedoman Zat (SI), Pedoman Penanganan, & Tindakan Penilaian. Arahannya utamanya adalah Arahannya Pengajaran & Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Pedoman Kompetensi Lulusan (SKL), Pengajaran Esensial & Pembantu. Dengan dicabutnya Surat Perintah Pengajaran & Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, Arahannya Pengajaran Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Langkah-langkah Kompetensi Lulusan (SKL) bagi satuan Pengajaran Dasar dicabut dan

dinyatakan tidak berlaku. Mungkin kemampuan keahlian yang terkait dengan memanfaatkan keadaan pikiran, informasi & kemampuan.¹

Standar kompetensi tersebut telah tertuang dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Pedoman Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Pembantu. Dalam Pelayanan Pendidikan dan Kebudayaan, standar kompetensi lulusan terdiri dari kriteria kemampuan siswa yang diharapkan dapat dicapai dalam beberapa waktu terakhir menyelesaikan masalah pembelajaran mereka di unit pengajaran pada pengajaran esensial dan tambahan.

Pencapaian dilakukan melalui pengamatan dan latihan penilaian yang harus dilakukan secara bertahap sebagai masukan untuk memajukan tolok ukur kompetensi lulusan. Latihan-latihan pengecekan dan evaluasi harus dilakukan secara bertahap, yang hasilnya mampu langsung membuat langkah tolak ukur kompetensi lulusan lain.²

Yang terpenting sebagai pengawas berbagai pilihan vital dapat menjadi prasyarat bagi kemenangan perbaikan sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu membangun otonomi sekolah melalui pembinaan dan pengawasan kualitas lulusan. Bagian dari pusat sebagai pionir yang akan menyeleksi tujuan sekolah atau perkumpulan instruktif.

Untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas di forum pendidikan tentunya tidak lepas menurut peran ketua sekolah pada mengelola & mengoptimalkan asal daya yg tersedia buat meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa. Untuk mewujudkan tujuan nasional peningkatan mutu lulusan,

¹Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Pp Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

²Peraturan Pemerintahan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Bagi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

setiap sekolah sangat membutuhkan strategi ketua sekolah yang baik dalam menjalankan kegiatannya. Dengan strategi yg baik maka bisa dijadikan patokan yang harus dipegang oleh seluruh pihak sekolah dan masyarakat sekolah buat mencapai tujuan. Strategi Kepala Sekolah pada Meningkatkan Kualitas Lulusan SMPN 22 Medan.

Masalah kualitas lulusan memang menjadi keliru satu isu sentral yg selalu hangat & menarik buat dibicarakan sang banyak sekali kalangan ketika ini, kasus ini nir seketika mudah dicapai dan mampu saja terjadi akan tetapi adalah suatu proses yang kompleks dan membutuhkan pemikiran yang mendalam. Dari semua pihak yang berkompeten. Masalah kualitas lulusan waktu ini lebih bertumpu dalam kualitas lulusan yg dihasilkan oleh sekolah itu sendiri. Kualitas lulusan merupakan salah satu pilar untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul dan lebih dapat diandalkan, sehingga upaya perubahan harus terus dilakukan secara berkesinambungan. Bagaimanapun, pada kenyataannya, upaya ini masih belum ideal dan enak. Salah satu komponen penyebab tercapainya kualitas lulusan adalah pelaksanaan vital sekolah. Kualitas pelaksanaan sekolah dapat diukur dari efisiensi kerja, dan efisiensi dipengaruhi oleh komponen-komponen seperti instruksi, kemampuan, pengajaran, inspirasi, sikap & pandangan pada kehidupan kerja, lingkungan kerja, inovasi, administrasi, dan pembukaan prestasi.

Sebuah sekolah terkemuka mungkin menjadi pelopor pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan & mengawasi latihan sekolah dengan menetapkan tujuan, menjaga & menyelesaikan pembelajaran dan menginstruksikan hasil. Ketika yang terdepan menilai menjadi pionir yang mempermudah pembangunan sekolah

dengan memanfaatkan partisipasi, lulusan yang baik dan semua komponen dengan komunikasi yang baik. Beberapa ahli menggunakan istilah teknik administrasi. Intinya adalah pilihan pertimbangan & perilaku kepala sekolah dalam mengusulkan staf, pengajar, tenaga kerja dan siswa sekolah. Saat ini, kepala sekolah setidaknya memiliki 3 teknik yang luas, yaitu: berbagai level, transformasional dan fasilitatif.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa kepala sekolah melaksanakan taktik menggunakan baik, strategi yang dilakukan kepala sekolah tak terkecuali dalam usahanya mempertinggi mutu lulusan di sekolah tersebut, hal ini terbukti menggunakan input, proses, dan output yg dilakukan kepala sekolah dengan terencana, dan kepala sekolah melibatkan secara aktif guru-guru pada menaikkan mutu lulusan di Sekolah Menengah pertama Negeri 22 Medan. Dilihat berdasarkan baku kompetensi kelulusan pada permendikbud No 54 Tahun 2013 ditegaskan bahwa standar kompetensi lulus adalah kriteria tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan & keterampilan . Keterampilan pada Sekolah Menengah pertama Negeri 22 kurang bagus menurut sarana & prasarannya kurang memadai kurang tersedianya fasilitas komputer sedangkan pembelajaran personal komputer sangat dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan teknologi & ilmu pengetahuan. Oleh karena itu keterampilan lulusan siswanya kurang baik.

Dari penjelasan diatas penulis sangat tertarik mengambil judul “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 22”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas lulusan di SMP Negeri 22 Medan?
2. Strategi apa yang dipakai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 22 Medan?
3. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 22 Medan?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan landasan permasalahan yang telah dipaparkan, kesamaan alasan pertimbangan ini adalah untuk memberikan gambaran yang konkrit dan mendalami teknik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 22 Medan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kualitas lulusan di SMP Negeri 22 Medan
2. Untuk mengetahui teknik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMP Negeri 22 Medan
3. Untuk mengetahui teknik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMP Negeri 22 Medan
3. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMP Negeri 22 Medan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

2. Manfaat Praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a. Masukan dan tambahan wawasan bagi kepala sekolah
- b. Menambah pemahaman bagi kepala sekolah
- c. Menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Konsep Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Dalam referensi kata bahas Indonesia, kata teknik menyiratkan jebakan perang. Sedangkan metodologi sesuai dengan ketentuan cara-cara kerja individu untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Arti kata metodologi dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia mengandung arti "keahlian atau strategi atau strategi melakukan sesuatu".³Sependapat dengan Sudjana, teknik bisa "menjadi rancangan yang disusun dan diputuskan dengan maksud untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan."⁴

Istilah teknik mulai digunakan di kalangan militer dan dicirikan sebagai keahlian merencanakan (mengerjakan) perang, terutama terkait erat dengan pengembangan pasukan dalam menghadapi perang yang dipandang sebagai cara paling menguntungkan untuk mencapai kemenangan. Dari memutuskan prosedur ini, harus dimulai dengan pemeriksaan kekuatan, kondisi lanskap, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam mewujudkan metodologi ini, akan dibuat dan dijelaskan menjadi kegiatan nyata di garis depan. Istilah prosedur perlahan-lahan dipinjam oleh daerah lain, termasuk bidang pengajaran.⁵

³ Depdikbud Ri. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka), Hal. 388

⁴ Sudjana Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hal. 29

⁵Pupu Saeful Rahmat. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), Hal. 2

Hax berpendapat bahwa strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan, dan tindakan berurutan dari suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh.⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu metode, trik, atau taktik yang diterapkan dengan sengaja oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan.

2. Pengertian Strategi Kepala sekolah

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik dapat berupa suatu strategi, jebakan, atau taktik yang dihubungkan yang dimaksudkan oleh seseorang untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah disusun.⁷Kata “prosedur” berasal dari dialek Yunani, strategos, kata strategos berasal dari kata kratos yang berarti militer, ag berarti memimpin. Kata "teknik" dalam leksikon bahasa Indonesia memiliki implikasi:

- b. Ilmu dan keahlian menciptakan semua aset bangsa untuk melakukan pendekatan tertentu dalam perang yang tenang.
- c. Ilmu dan keahlian mengemudikan angkatan bersenjata melawan musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- d. Mengatur latihan dengan hati-hati untuk mewujudkan tujuan tertentu

Strategi adalah seperangkat cara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu gagasan, suatu rencana dalam rentang waktu tertentu. Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan perang. Seseorang

⁶Yusuf Hadijaya. 2017. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*. (Medan: Perdana Publishing), Hal. 11

⁷Triton Pb. 2007.*Manajemen Strategi Terapan Perusahaan Dan Bisnis*.(Yogyakarta: Tugu Publisher), Hal. 12

yang berperang dalam menetapkan strategi untuk memenangkan perang sebelum berperang, ia akan memikirkan seberapa kuat pasukan yang dimilikinya baik dari segi kuantitas maupun kualitas.⁸

Dalam dunia pengajaran, metodologi dicirikan sebagai suatu susunan yang berisi serangkaian latihan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dari pemahaman yang berlebihan:

- a. Metodologi dapat berupa suatu rangkaian kegiatan (suatu susunan latihan) menghitung penggunaan strategi dan penggunaan aset atau kualitas yang berbeda. Ini menyiratkan bahwa pengaturan atau metodologi baru belum sampai pada metode perencanaan rencana kerja.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Ini menyiratkan bahwa judul dari semua pilihan kunci adalah pencapaian tujuan. Dengan cara ini, pengaturan langkah-langkah, penggunaan berbagai kantor dan aset pembelajaran semuanya dikoordinasikan untuk mencapai tujuan. Dengan cara ini, beberapa waktu baru-baru ini memutuskan teknik, sangat penting untuk menentukan tujuan yang jelas yang dapat diukur untuk kemenangan, karena tujuan adalah jiwa dalam menjalankan suatu metodologi

Teknik kepala sekolah merupakan upaya untuk membuat langkah pelaksanaan pendidik dan kualitas lulusan. Pusat memiliki kewajiban dan kapasitas sebagai guru, direktur, ketua, bos, perintis dan inspirasi⁹.

⁸ Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana), Hal. 125

⁹ Sri Banun. 2016. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Administrasi Pendidikan*. **4(1)**, 137-147

Sekolah dalam mencapai tujuan yang telah disusun sebagai upaya mengecilkan kekecewaan. Kualitas lulusan yang hebat tergantung pada teknik kepala sekolah. Bagaimana sebuah sekolah pusat mengawasi sekolah, selain itu pelaksanaan instruktur juga sangat mempengaruhi kualitas lulusan sekolah. Yang terpenting harus memiliki metodologi yang tepat dalam memajukan sekolah. Staf instruksi untuk memajukan panggilan mereka dan termasuk semua tenaga kerja instruksi dalam latihan yang berbeda yang mendukung program sekolah. Metodologi kepala sekolah dalam memajukan pelaksanaan pendidikan dapat dinyatakan sebagai berikut:¹⁰

- a) Metodologi kepala sekolah dalam memberdayakan potensi instruktur dalam dengan terus memberi semangat, memacu dan membuka kesempatan bagi instruktur untuk melanjutkan pengajarannya secara formal hingga lulus.
- b) Mampu memungkinkan guru dan staf pengajar serta semua insan sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan menguntungkan
- c) Penguatan tenaga kerja instruksi melalui partisipasi untuk memajukan keterampilan personil instruksi sekolah yang dipoles
- d) Membuka peluang instruktif staf untuk memajukan profesinya.
- e) Memberdayakan persatuan seluruh tenaga kependidikan
Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan tepat sasaran.
- f) Mampu memelihara hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga mereka dapat dilibatkan secara efektif dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dan tujuan instruktif.

¹⁰E Mulyana. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Pt Remaja Roda Karya), Hal 103-104

- g) Mampu menerapkan standar administrasi sesuai dengan tingkat perkembangan guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.
- h) Mampu menerapkan standar kewenangan sesuai dengan tingkat perkembangan guru dan pengajar lain di sekolah.
- i) Mampu bekerja sama dengan tim administrasi sekolah.
- j) Mampu mewujudkan tujuan sekolah dengan berhasil, produktif, menguntungkan dan akuntabel dalam pengertian dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Strategi merupakan kunci kemenangan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Tanpa prosedur, program tidak akan berjalan. Prosedur merupakan langkah utama yang harus dimiliki seorang pionir dalam mencapai tujuan. Betapapun hebatnya seorang perintis, jika ia tidak memiliki metode yang tepat, maka program tersebut menjadi sia-sia dan tujuannya tidak akan tercapai. Administrasi tidak hanya tergantung pada kapasitas yang dimilikinya tetapi juga harus memiliki metodologi dalam berkendara.

Rochaety berpendapat bahwa metodologi bisa menjadi komprehensif dan mengkoordinasikan pengaturan organisasi yang diperlukan untuk mewujudkan komprehensif dan mengkoordinasikan tujuan organisasi yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Dengan strategi, suatu organisasi akan dapat memperoleh posisi atau posisi yang kokoh di wilayah kerjanya. Biasanya karena organisasi memiliki informasi serta keterlibatan unggul dalam mendekati keinginan dan kebutuhan klien dalam lingkup pekerjaan yang

dilayaninya. Selain itu, menurut Mulyasa, teknik berkaitan dengan pengambilan pilihan untuk memutuskan arah yang ingin dicapai organisasi..¹¹

Metodologi tersebut dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan ekstrim suatu organisasi, tetapi prosedurnya bukanlah suatu tatanan yang adil, melainkan suatu tatanan yang mengikat. Teknik mengikat semua bagian organisasi menjadi satu, sehingga prosedurnya menggabungkan semua sudut pandang kemajuan dalam suatu organisasi, teknik ini merupakan koordinat dari semua bagian susunan yang harus konsisten satu sama lain. Oleh karena itu, penentuan metodologi memerlukan tingkat komitmen dari suatu organisasi, di mana kelompok organisasi tersebut mampu untuk mengembangkan metodologi yang memungkinkan untuk hasil akhir atau tujuan. Dengan cara ini dapat dipahami bahwa metodologi otoritas instruktif dapat berupa tindakan pengambilan keputusan atau rencana kegiatan utama untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sehingga dapat dicapai dengan sukses dan produktif.¹²

Sekolah adalah institusi yang kompleks dan unik. Kompleks karena mengandung komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Sementara itu, sekolah juga memiliki ciri khas karena memuat kegiatan yang berkaitan dengan tujuan lembaga.¹³ Karena sifatnya yang kompleks dan khusus, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Kemenangan sekolah adalah kemenangan yang vital.

¹¹Yulmawati. 2016. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Negeri 03 Sungayang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*.**1(2)**. 110-121.

¹²*Ibid*, Hal. 110-121

¹³ Wahjo Sumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada) , Hal. 81

1. Pengertian Kepala Sekolah

Yang paling depan terdiri dari dua kata, yaitu vital dan sekolah. Sependapat dengan Priansa dan Somad, "Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau perintis dalam suatu organisasi atau lembaga".¹⁴ Sekolah merupakan lembaga tempat para siswa bernaung untuk mendapatkan pendidikan formal. Berangkat dari pengertian di atas, secara lugas dapat dikatakan bahwa yang vital adalah instruktur yang berguna yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara pengajar memberikan pelajaran dan siswa mendapatkan pelajaran.

Kata memimpin mengandung maksud menggerakkan, mengkoordinasikan, mengarahkan, memastikan, membina, memberi dan lain-lain. Senada dengan Husaini Umar, sebagaimana dikutip Priansa dan Somad, menyatakan bahwa "Pusat dapat menjadi kepala yang mengatur semua aset dengan menggunakan pedoman "Kerjasama".¹⁵ khususnya rasa harmoni, kasih sayang, bantuan penawaran umum, perkembangan bersama, penyerahan bersama, pengaturan bersama, perhatian bersama, dan perhatian bersama.). Kemenangan pengajaran di sekolah umumnya ditentukan oleh kemenangan pemimpin dalam mengawasi guru dan pengajaran yang dapat diakses di sekolah. Sependapat dengan Mulyasa "yang sentral adalah salah satu komponen pengajaran yang berdampak pada kemajuan pelaksanaan pendidik"¹⁶

Penjelasan di atas dapat dilihat bahwa yang paling dapat diandalkan untuk pelaksanaan latihan dan penggunaan dan pemeliharaan kantor dan kerangka kerja.

¹⁴*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1988. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Jakarta: Perum Balai Pustaka), Hal. 420

¹⁵*Ibid.*, Hal. 51

¹⁶Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya), Hal. 24

Dalam perkembangannya, kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, serta ekspresi dan apa yang diharapkan dalam pengajaran di sekolah juga cenderung bergerak maju, sehingga menuntut penguasaan yang cakap. Dari klarifikasi di atas, terbukti bahwa pusat harus memiliki identitas dan karakter yang terhormat.

Dalam peningkatannya, sebuah pusat harus memiliki kemampuan dan keterlibatan yang akan membantu organisasi pendidikan instruktif yang kompeten. Suatu keharusan yang berhasil jika Anda mengetahui partisipasi sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan aneh, dan mampu menjalankan peran seseorang yang mampu memimpin sekolah, kemenangan yang paling utama muncul adalah orang yang memutuskan. pusat dan irama sekolah.

Oleh karena itu, sebagaimana idealnya bentuk fisik seseorang, ia tidak akan dapat berperan dalam kehidupan jika kepala dan tidak bekerja secara sah. Selain itu, organisasi tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika kepemimpinan dan administrasi tidak berjalan dengan baik.

Yang penting mungkin seorang pelopor yang mengoordinasikan semua latihan individunya untuk alasan sekolah. Pusat dapat diandalkan untuk menjalankan organisasi. Pekerjaan vitalnya bukan sebagai supervisor, tetapi juga sebagai dalang dan desainer. Yang terpenting adalah ahli dan ahli yang bekerja jauh melampaui staf sekolah biasa, dan memiliki komitmen etis yang tinggi untuk bekerja sesuai dengan kode moral yang mahir. Sebagai vital, ia harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bagian modernnya: bekerja dengan staf dan mitra lainnya.¹⁷

¹⁷Pak Tee Ng. 2015. *Aspiring Principals' Perception Of The Challenges Of Beginning Principals And The Support That They Need*, Asia Pacific Journal Of Education, 35:3, 366-376, Doi: [10.1080/02188791.2015.1056594](https://doi.org/10.1080/02188791.2015.1056594)

2. Hakikat Visi dan Misi Sekolah

Dalam upaya mencapai tujuan instruktif, tentunya kita harus mengetahui visi pengajaran. Menurut istilah visi mungkin merupakan artikulasi hampir gambaran keadaan, karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu institusi di masa depan. Visi bisa menjadi firasat kemana sekolah ini akan dibawa. Visi tersebut juga merupakan gambaran jangka panjang yang didambakan oleh sekolah, sehingga sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kehidupan dan kemajuannya. Visi bisa menjadi gambaran (masa depan) jangka panjang yang harus dicapai dengan jangka waktu tertentu. Hax dan Majluf dalam Akdon berpendapat bahwa visi adalah suatu yang bisa menjadi implikasi untuk .klarifikasi:¹⁸

- a. Sampaikan alasan kedekatan organisasi dalam hal sebagian besar tujuan dan tugas.
- b. Menggambarkan sistem hubungan antara organisasi dan pemangku kepentingannya
- c. Mengungkap sebagian besar tujuan pelaksanaan organisasi dalam hal pengembangan dan peningkatan..

Misi adalah kegiatan untuk mewujudkan visi. Karena visi harus mewajibkan semua kelompok yang tertarik terkait dengan sekolah, misi dapat diuraikan sebagai kegiatan untuk memenuhi antarmuka setiap kelompok yang terkait dengan sekolah. Dalam mendefinisikan misi harus mempertimbangkan sebagian besar perintah sekolah dan tandan tergelitik yang terkait dengan

¹⁸Ahmad Calam & Annah Qurniati. 2016. Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Saintikom* , **15(1)**, 53-68

sekolah. Dengan kata lain, bentuk manfaat untuk memenuhi misi harus dilihat dalam berbagai petunjuknya.¹⁹

3. Bentuk-bentuk Strategi Kepala Sekolah

Misi adalah kegiatan untuk mewujudkan visi. Karena visi harus menjadi sebuah madrasah yang vital adalah mendidik. Pekerjaannya adalah untuk melaksanakan dan mengelola latihan sekolah dengan menetapkan tujuan, menjaga dan menyelesaikan pembelajaran dan pendidikan. Saat ini kapasitas utama untuk menjadi pelopor yang memudahkan fakultas untuk membangun partisipasi, mengatur, mengawasi semua komponen dengan komunikasi yang hebat. Ada beberapa kesimpulan yang biasanya merupakan administrasi mode. Ada tiga gaya otoritas, khususnya: karismatik, berbasis nilai dan transformasional.²⁰

Beberapa ahli menggunakan istilah prosedur administrasi. Intinya adalah pilihan pertimbangan dan perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi staf, pengajar, tenaga kerja, serta siswanya. Sampai saat ini kepala madrasah setidaknya memiliki tiga metodologi yang luas, yaitu: berjenjang, transformasional, dan fasilitatif. Setiap teknik memiliki preferensi serta hambatan kritis.

1. Strategi Hierarki

Metodologi memberikan rantai komando sudut pandang yang luas, cara yang diakui secara luas untuk mengawasi organisasi, menyampaikan jaminan efektivitas, pengawasan dan jadwal yang diatur. konsentrasi prosedur untuk menahan daya cipta dan komitmen, membangun kembali hubungan perwakilan di sekolah menjadi pengaturan yang ketat..

¹⁹ Mustari, *Op. Cit.*, Hal.15

²⁰ Syafaruddin Dan Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Citra Pustaka Media), Hal. 145

2. Strategi Transformasional

Metodologi perubahan memiliki kapasitas untuk menopang dan menerangi individu. Terutama ketika organisasi menghadapi dan membuat perubahan besar. Mereka memberi rasa nalar dan makna bahwa perintis dapat membebaskan diri dalam kegiatan bersama untuk kemajuan. Di sisi lain, metodologi transformasional memang merepotkan, karena sejak awal membutuhkan peningkatan kemampuan mental yang tinggi.

3. Strategi Fasilitatif

Metodologi fasilitatif sebagai perilaku yang menggunakan kapasitas kolektif sekolah untuk mengungkap masalah dan memajukan eksekusi. Kegiatan kepala sekolah yang menggunakan metodologi fasilitatif ketika mereka tawar menawar dengan aset imperatif, membangun kelompok untuk memberikan masukan, koordinasi, administrasi perjuangan, membuat sistem komunikasi, menjalankan partisipasi politik dan menjadi model dalam visi madrasah. Metodologi fasilitatif menjadikan bagian administrasi modern untuk memudahkan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan mereka, terutama melalui koneksi yang baik. Fasilitator meluangkan waktu untuk mewujudkan pemenuhan pekerjaan yang berwibawa dan membuat aset dapat diakses.²¹

4. Penyusunan Strategi

Merinci metodologi dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu kesimpulan khusus, penyusunan, dan perencanaan rencana arsip. Penentuan pengorganisasian dimulai dengan pengumpulan data penyusunan sebagai bahan pertimbangan. Di dalam alam renungan maksudnya untuk mendapatkan kelebihan dan kekurangan

²¹Syafaruddin Dan Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Citra Pustaka Media), Hal. 146-149

dalam administrasi pengajaran, sedangkan alam luar berpikir tentang titik untuk mengungkapkan celah (openings) dan tantangan (threats). Penataannya dimulai dengan melihat visi dan misi.

Visi (vision) dapat berupa gambaran (pemahaman) hampir keadaan tertentu di masa depan. Sedangkan misi diputuskan dengan mempertimbangkan detail penugasan (yang bisa jadi tantangan dari luar dan keinginan dari dalam) terkait jarak jauh dan situasi terkini. Teknik perbaikan didasarkan pada misi yang dijalankan dan dalam setting pengelolaan dengan isu terbanyak (key issues).Penyusunan metodologi pengembangan harus disesuaikan dengan isu-isu yang paling banyak. Dalam definisi metodologi perbaikan,²² Hal tersebut sesuai dengan hadis Nabi yang menyatakan,

إِنَّ أَهْلَ الْيُسْرِ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ

Artinya: *Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan satu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas).* (HR. Thabrani)²³

إِنَّ أَهْلَ تَعَالَى يُحِبُّ مِنَ الْعَامِلِ إِذَا عَمِلَ أَنْ يُحْسِنَ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah cinta kepada salah seorang dari kalian jika berbuat sesuatu lantas dia melakukan dengan optimal.”*

Tahap ketiga adalah penyusunan dokumen rencana strategis. Rumusnya tidak perlu terlalu kental, sehingga mudah dipahami dan dapat diterapkan secara fleksibel oleh tim manajemen. Perumusan renstra dapat dilakukan sejak pengkajian menghasilkan temuan, penyelesaian akhir perlu menunggu sampai

²²Mulyasa, E. 2007.*Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal.165

²³ Shahih: Shahih Al-Jami No 1880, Ash-Shahihah No. 1113

semua keputusan atau rumusan ditetapkan. Rencana strategis yang dirumuskan dalam penjabaran visi, misi, isu utama, dan strategi pembangunan harus dijadikan pedoman dalam menyusun rencana operasional lima tahunan. Rencana operasional lima tahunan meliputi antara lain program kerja/kegiatan, proyek/kegiatan, target, dan data atau alasan pendukung.²⁴ Firman Allah

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya* (QS. Al-Baqarah 2: 286)²⁵

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْمُوسٌ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh.* (QS. Ash Shaff 61: 4)²⁶

Berdasarkan sabda Allah dan hadits Nabi di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk membuat tata tertib dan itqan yang hati-hati, karena setiap pekerjaan akan ada hasil. Adanya penataan yang baik akan membawa kepada kebaikan yang akan terjadi sehingga akan menjadi ideal jika Anda Allah. Tanpa menjalankan perdagangan atau pengaturan yang tepat, sebuah organisasi atau lembaga tidak akan berhasil dalam mencapai tujuannya. Dan dalam setiap organisasi tentunya terdapat seorang pionir, dimana pionir tersebut mampu bagi individu-individu yang dipimpinnya. Sehingga kemampuan

²⁴Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal. 166

²⁵Burhanuddin. 2010. *Alqur'an Terjemah*. (Bandung: Cv Media Fitra Rabbani, Kementerian Agama Ri) Hal. 48

²⁶Burhanuddin. 2010. *Alqur'an Terjemah*. (Bandung: Cv Media Fitra Rabbani, Kementerian Agama Ri) Hal. 551

berorganisasi atau mengarahkan yang dimiliki oleh perintis menentukan menang atau tidaknya suatu tujuan organisasi

5. Implementasi Strategi

Eksekusi prosedur mungkin merupakan langkah di mana metodologi yang terkait erat dengan variabel alam luar dan dalam serta perubahan tujuan perusahaan diaktualisasikan atau diaktualisasikan dalam pengaturan di mana setiap divisi dan perusahaan yang berguna berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan kewajiban dan kebijakan masing-masing. Rencana-rencana yang telah dibuat oleh para perintis harus dicoba untuk berhasil dengan diaktualisasikan. Dalam mengaktualisasikan susunan atau prosedur tersebut, diperlukan pengendalian. Selanjutnya, pusat harus menganalisis, menyaring dan menilai serta membuat perubahan sesekali, terutama karena teknik yang dijalankan memiliki kekurangan.

Implementasi strategi akan lebih mudah dilakukan jika semua pihak yang terlibat dalam organisasi:

- a. Mengerti bidang usaha organisasi
- b. Merasa menjadi bagian organisasi
- c. Terlibat dalam perumusan strategi serta memiliki komitmen.²⁷

Sesuai dengan Stephen P. Mary dan Robbins Coulter, dalam melaksanakan teknik penyusunan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. tujuan misi, target dan metodologi organisasi. Setiap organisasi membutuhkan misi, dimana dalam mencirikan misi organisasi yang vital harus dengan cermat mengenali hal-hal atau manfaat jangka pendek.

²⁷Yusuf Hadijaya. 2017. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. (Meda : Perdana Publishing), Hal. 40

- b. potensi bahaya dan celah. Setelah menganalisis lingkungan, pusat harus mengetahui klausul pelarian apa yang dapat disalahgunakan oleh organisasi dan bahaya yang dihadapi organisasi.
- c. Menganalisis aset organisasi. Imperatif bukanlah apa yang tampak dari sudut pandang organisasi yang dipimpinnya.
- d. Kenali kualitas dan kelemahannya. Dalam menentukan strategi jangka panjang, yang vital harus mengenali kualitas dan kekurangan organisasi yang dipimpinnya.
- e. Dalam menentukan metodologi jangka panjang, yang vital harus membedakan kualitas dan kekurangan organisasi yang dipimpinnya.

Merumuskan strategi.

Perumusan strategi ini mengikuti proses pengambilan keputusan.²⁸

Implementasi strategi menurut antara lain:²⁹

1. Penetapan program
2. Penetapan anggaran
3. Penetapan prosedur
4. Evaluasi
5. pengawasan

Eksekusi merupakan hasil dari suatu susunan, sehingga beberapa waktu belakangan ini penyusunan, diperlukan pemeriksaan. Hal-hal yang harus dianalisis meliputi, kualitas, kekurangan, bukaan dan bahaya. Untuk dapat mencapai keteraturan pelaksanaan metodologi, hal yang mendasar harus dilakukan dengan penataan, aktualisasi dan struktur pengawasan. Pencipta menyimpulkan bahwa

²⁸ Mary, Sp. Dan Koulter, R. 1999. *Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara), Hal. 231-232

²⁹ Moh Amin. (2016). Implementasi Manajemen Strategi Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang. *Manajemen Strategis*. **2(2)**. 42-57

peran penting kepala sekolah dalam membuat metodologi untuk menemukan keadaan yang harus diambil setelah penggunaan ujian SWOT. Menggabungkan latihan penilaian pada kualitas dan kelemahan dari kerangka instruksi batin serta celah dan bahaya yang berasal dari nilai-nilai instruktif.

Pusat sekolah benar-benar memahami visi institusi. Mereka harus mampu melibatkan semua kemungkinan yang ada untuk mendukung kualitas yang dibutuhkan. Ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki kepala sekolah. Untuk memulainya, yang vital membuatnya menjadi visi organisasi dan menggabungkan visi kerja yang jelas. Saat ini, yang vital adalah mampu dan mau bekerja keras. Ketiga, yang paling utama adalah tekun dan ulet dalam pekerjaannya, khususnya staf otoritatif dan staf skolastik. Keempat, yang paling utama memberikan manfaat yang ideal sambil tetap rendah hati. Kelima, vital menyiratkan disiplin kerja yang kokoh. Dari lima kapasitas yang disebutkan di atas, vital sekolah harus berusaha sungguh-sungguh untuk dapat menjalankan visinya, untuk tujuan melaksanakan pembelajaran mempersiapkan dan mampu meningkatkan kualitas lulusan.

Dalam rangka mewujudkan kualitas lulusan mahasiswa, ada beberapa penanda yang harus diperhatikan kepala sekolah, pengajar dan tenaga pengajar lainnya.³⁰

1. Persiapan pembelajaran yang berhasil. Belajar lebih banyak melibatkan siswa yang ingin belajar.
2. Penatausahaan vital yang kokoh, khususnya dalam menggerakkan, menggerakkan dan menyelaraskan semua aset edukatif yang dapat diakses.

³⁰Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. (Bandung: Pt. Refika Aditama), Hal.8

Kepala sekolah harus memiliki kapasitas dan aktivitas administratif dalam rangka memajukan mutu pendidikan.

3. Ada minat yang tinggi dari warga sekolah dalam masyarakat. Artinya, yang vital harus mampu membentuk pandangan bahwa semakin tinggi minat masyarakat, semakin tinggi rasa memiliki tempat, semakin diperhatikan kemajuannya.
4. Staf instruksi diawasi dengan sukses, instruktur adalah variabel penting yang berdampak pada peningkatan kualitas lulusan.
5. Manajemen sekolah harus lugas, terutama dalam hal pengambilan pilihan.
6. Sekolah memuat kerja kelompok yang kompak, artinya bekerja atas dasar kebersamaan.
7. Sekolah menyiratkan budaya bersama, yang terus-menerus didasarkan pada keterampilan yang dipoles
8. Sekolah memiliki kemampuan untuk berubah baik secara fisik maupun psikologis
9. Sekolah melakukan evaluasi secara berkelanjutan
10. Sekolah maupun menunjukkan akuntabilitas, berupa laporan prestasi peserta didik, baik kepada orang tua, pemerintah maupun kepada masyarakat.

Untuk mengatur agar sekolah melebihi harapan dan bertahan serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat pada setiap usia, pusat harus memiliki prosedur peningkatan kualitas dan cara mengukurnya yang meyakinkan. Prosedurnya adalah pada kapasitas untuk bergerak maju dan visi setiap periode didefinisikan dalam perincian instruktif yang jelas. Tujuan-tujuan ini kemudian ditentukan

dalam program pengajaran yang relevan, strategi dan pendekatan partisipatif, instruktur yang berkualitas, lingkungan pengajaran yang kondusif, serta kantor dan kerangka kerja yang penting untuk pengajaran. . Untuk tingkat kemenangan prosedur, dapat dilihat melalui petunjuk yang berbeda seperti yang diambil setelah:³¹

1. Secara skolastik, lulusan instruksi melanjutkan ke jenjang SMA.
2. Secara etis, lulusan pendidikan tersebut dapat menggambarkan tugas dan kepedulian terhadap masyarakat sekitarnya.
3. Secara terpisah, lulusan pengajian ini akan meningkatkan ketaqwaannya, khususnya menjalankan segala perintah Allah dan menjalankan larangannya.
4. Secara sosial, lulusan pendidikan ini dapat bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
5. Secara sosial, yang paling utama adalah mampu menguraikan pelajaran yang dianutnya sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Biasanya dimana makna vital sekolah yang cakap muncul sebagai sosok yang harus mampu memimpin tenaga kependidikan di sekolah, bekerja sama dengan guru, orang tua dan masyarakat secara umum. Untuk itu kepala sekolah dituntut mampu membentuk iklim yang kondusif bagi lahirnya kerjasama dan kerjasama masyarakat secara cakap, lugas dan mayoritas.

Sekolah yang menarik pada umumnya memiliki komunikasi yang baik, terutama antara warga sekolah serta antara sekolah dan masyarakat, latihan yang dilakukan oleh masing-masing bagian sekolah dapat diperiksa dan

³¹*Ibid.*, Hal. 9

diketahui. Dengan cara ini, keterpaduan semua latihan sekolah dapat diupayakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran sekolah yang telah ditetapkan. Dalam perkembangannya, komunikasi yang baik juga akan membentuk kerjasama yang solid, kompak dan cerdas sehingga berbagai latihan sekolah dapat dilakukan secara merata oleh seluruh insan sekolah.³²

Fakultas instruktif, khususnya instruktur, adalah jiwa dari sekolah. Dengan demikian, pengelolaan tenaga kerja pengajaran, mulai dari penyelidikan kebutuhan, penyusunan, penilaian penilaian kerja, hubungan bisnis, hingga manfaat yang sifatnya canggung, merupakan pekerjaan wajib bagi kepala sekolah. Peningkatan staf pengajar harus dilakukan dengan cara yang layak dan tertata sebagai langkah responsif dan ekspektatif terhadap keinginan mahasiswa. Untuk membuat kemajuan prestasi belajar di sekolah, kepala sekolah memiliki komitmen dan inspirasi yang kuat untuk memajukan kualitas lulusan yang ideal. Pengajar memiliki komitmen dan keinginan yang tinggi agar murid-muridnya dapat mencapai tingkat prestasi yang paling tinggi, bahkan dengan semua modal edukatif sekolah yang terbatas. Siswa juga memiliki motivasi untuk terus mengembangkan diri agar sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Dalam upaya memajukan kualitas lulusan, harus ada kesamaan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Berhasil dan cakap sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berprestasi di SMA dan menjadi favorit.

³²Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Pt Remaja Rosda karya), Hal. 106

B. Mutu Lulusan

1. Pengertian Mutu Lulusan

Mutu (hasil) lulusan sekolah dapat diperjelas bahwa hasil sekolah dikatakan bermutu tinggi, jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, muncul prestasi tinggi dalam kemampuan belajar, khususnya nilai ujian seperti Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Kualitas lulusan menurut Uwes dapat berupa gambaran menyeluruh dan karakteristik pengajaran yang tampak kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diantisipasi atau disarankan. Dengan kata lain, kualitas pengajaran menggabungkan input instruktif, bentuk, dan hasil.³³

2. Kualitas Lulusan

Kualitas lulusan sekolah (Yield) dapat diperjelas bahwa hasil sekolah dikatakan bermutu tinggi apabila prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, tampak prestasi tersebut seperti halnya Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Prestasi Belajar Sekolah. Ujian Akhir (UAS). Mengutip Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab X Pasal 72 Ayat 1, siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan tambahan setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam hal:³⁴

- a. Mendapat nilai paling rendah dalam evaluasi terakhir untuk semua mata pelajaran, kelompok mata pelajaran bhakti dan akhlak, kelompok pelajaran fashion, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
- b. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk mata pelajaran sains dan kemajuan.

³³Muzakar. 2014. Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo. *Jurnal Ilmiah Islam Future*.**14(1)**,110-133

³⁴Eka Prihatin. 2011. Manajemen Peserta Didik (Bandung: Alfabeta), hal. 152

c. Lulus ujian nasional.

Mempertimbangkan pernyataan tersebut, evaluasi mana yang layak untuk memutuskan kelulusan, pengajaran, satuan pendidikan atau pemerintah? Dari sudut pandang, terbukti bahwa guru yang lebih pas dalam hal penilaian nasional tidak menguji tes dan tes, instruktur mensurvei siswa di tiga ruang, yaitu ruang kognitif, ruang emosional, dan ruang bawah.ke luar angkasa.³⁵

Sedangkan menurut Badan Instruksi Nasional, mutu skolastik adalah derajat ketuntasan lulusan dalam ujian kemampuan skolastik, yang dalam hal ini adalah Ujian Nasional (UN). UN (Ujian Nasional), merupakan salah satu instrumen untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam Permendiknas Nomor 78 Tahun 2008 pasal 2 disebutkan bahwa Ujian Nasional bertujuan untuk menilai kompetensi pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran teknologi dan informasi. Alasan mengapa UN harus dilaksanakan tertuang dalam pasal 3, khususnya tentang penyelenggaraan Ujian Nasional yang digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk memetakan kualitas satuan dan/atau program pembelajaran, landasan untuk penetapan jenjang lainnya, kelulusan anggota dari program dan/atau unit pembelajaran, dan kelulusan. pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan-satuan pengajaran dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran. Dalam POS untuk UN tahun pelajaran 2008/2009, kriteria siswa dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan, ada empat kriteria:

b. Jumlah semua program pembelajaran.

c. memperoleh nilai akhir paling kecil pada kesimpulan untuk semua mata pelajaran:

³⁵*Ibid.* Hal.153

1. Berkumpulnya mata pelajaran yang taat dan berbudi luhur
 2. Kelompok mata kebangsaan dan identitas.
 3. Kumpulkan subjek bergaya.
 4. Mengumpulkan mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- d. Lulus Ujian Sekolah/Madrasah
- e. Lulus Ujian Nasional (UN) Dari penjelasan di atas, salah satu kelulusan siswa adalah lulus Ujian Nasional (UN) yang merupakan ujian ilmiah.

Munculnya Ujian Nasional (UN) tinggal menjadi kondisi yang menentukan kelulusan siswa. Namun di sisi lain, tes mengasah dan tes sikap terlalu diperlukan untuk menentukan kelulusan mahasiswa. Sehingga salah satu penentu kelulusan siswa adalah pendidik atau guru, karena guru lebih serius dalam ranah kognitif, emosional, dan praktis siswa/siswa dalam pegangan pembelajaran sehari-hari.

4. Standar Lulusan

Bab V Undang-Undang Kerangka Instruksi Nasional tentang Langkah-langkah Kompetensi Lulusan pasal 25 menyatakan:

- a) Tolok ukur kompetensi digunakan sebagai hasil penilaian dalam penilaian siswa dari guru.
- b) Ukuran kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup kompetensi untuk semua mata pelajaran atau kumpulan mata pelajaran dan mata pelajaran atau kumpulan mata pelajaran.
- c) Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran dialek menekankan pada kemampuan mengkaji dan mengetik sesuai dengan jenjang pendidikan.

- d) Kompetensi lulusan sebagaimana disinggung dalam ayat (1) dan (2) menggabungkan keadaan pikiran, informasi dan bakat.

Dari pasal tersebut diketahui bahwa kompetensi kelulusan harus mencakup sikap (emosional), informasi (kognitif), dan kemampuan (psikomotor). Standar kompetensi ini harus menjadi acuan bagi pemerintah dalam menetapkan pedoman kelulusan. Bagaimanapun, ada inkonsistensi antara ketentuan dan penggunaan di lapangan.

Inkonsistensi ini terlihat dari pengaturan Pemerintah dalam hal ini Pelayanan Instruksi Nasional yang menetapkan bahwa kelulusan didasarkan pada hasil UAN (Ujian Terakhir Nasional). Mata pelajaran yang menjadi tolak ukur kelulusan terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA. Tentu saja hal ini mencakup kompetensi kelulusan yang telah diatur dalam Kerangka Instruksi Nasional UU no. 20 Tahun 2003 Bab V pasal 25. Karena UAN (Ujian Terakhir Nasional) itu sendiri merupakan bentuk penilaian pelajaran dan merupakan ruang lingkup informasi siswa, tidak meliputi kemampuan dan sikapnya. Dalam mengatur lulusan pendidikan untuk mengantarkan aset-aset manusia yang sesuai dengan keinginan, dibuatlah suatu arahan koordinat. Kerangka instruksi harus memperhatikan semua komponen yang membentuk kerangka umum. Ada tiga komponen, pertama, kolaborasi antara sekolah, masyarakat dan keluarga. Momen, modul pendidikan yang terorganisir dan dimodifikasi mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas.

Undang-undang Kerangka Instruksi Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa standar kelulusan mencakup semua kompetensi mata pelajaran dan mencakup sikap, informasi, dan kemampuan. Realitas yang terjadi di lapangan,

Ujian Nasional merupakan kebutuhan tertinggi untuk menentukan kelulusan mahasiswa. Sementara di PBB seolah-olah mata pelajaran tertentu dicoba dan seolah-olah menggabungkan kapasitas dalam bidang skolastik.

Untuk mengantarkan era negara yang diidamkan selanjutnya, diperlukan peran serta yang besar antara pengajar, masyarakat, dan wali. Kembali dari pemerintah bisa jadi penyusunan modul pendidikan yang tepat juga sangat dibutuhkan, serta pembelajaran yang terletak pada dominasi ilmu pengetahuan.

5. Peningkatan Mutu Lulusan

Peningkatan kualitas lulusan tergantung pada bagaimana meningkatkan kualitas sekolah bagi siswa karena sangat persuasif. Perspektif menggabungkan perspektif terkemuka, kantor dan yayasan, instruktur mahir, buku pendukung dan sebagainya. Maka kualitas atau mutu yang hebat akan terwujud dan dibuat dimana sekolah atau institusi dilihat dari berbagai sudut pandang yang mempunyai mutu dan mutu yang hebat, akan terwujud dan menghasilkan lulusan yang bermutu dari mutu atau mutu.

Membuat profil kualitas lulusan sangat penting di sekolah sehingga setiap guru dan siswa mendapatkan jalur perbaikan yang jelas. Di sekolah yang tidak mencirikan kualitas lulusan dengan baik, menyebabkan guru dan siswa membuat target yang tidak sederhana penduduk sekolah. Berbeda dengan kualitas sekolah yang saat ini memiliki target kualitas yang jelas, para pengajar menyatakan bahwa mereka dikejar oleh target, tetapi sangat puas ketika mereka melihat bahwa prestasi mereka jauh lebih baik daripada yang lain.

Dengan cara ini, definisi yang jelas tentang kualitas lulusan membuat perbedaan semua pihak memutuskan kursus dan gelar yang diinginkan sesuai

dengan kapasitas masing-masing dalam setiap mata pelajaran. Kepastian target mutu lulusan dapat diartikan dari tolok ukur nasional yang dipadukan dengan standar sekolah.³⁶

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Lulusan

Perhitungan yang berdampak pada perubahan kualitas lulusan di sekolah-sekolah tersebut adalah adanya teknik perbaikan sekolah yang lazim. Komponen-komponen untuk meningkatkan kualitas lulusan adalah:

a. Faktor Tujuan

Untuk memajukan kualitas pengajaran, sosok objektif harus dipertimbangkan. Karena lembaga pendidikan yang berjalan tanpa mengikuti tujuan akan sulit untuk mewujudkan apa yang diharapkan dari sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sekolah harus terus menerus mengikuti tujuan sehingga mampu menciptakan output yang berkualitas. Dengan pengaturan demikian, dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh yang paling banyak harus dimanfaatkan sebagai pengarah dalam melaksanakan instruksi-instruksi nasional, arahan-arahan dan tujuan-tujuan kecil lainnya.

b. Faktor Guru (Pendidik)

Instruktur dapat menjadi individu yang sangat menarik dalam pegangan pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, instruktur harus benar-benar membawa siswanya. Instruktur harus berwawasan luas dan ukuran seorang pendidik adalah memiliki spesialis. Pendidik merupakan salah satu variabel penentu dalam upaya kemajuan mutu pembelajaran, karena instruktur

³⁶Ikapi.2006. *Himpunan Peraturan Dan Perundang-Undangan Tentang Guru Dan Dosen*. (Bandung: Fokusmedia), Hal. 6

adalah sosok yang paling berperan dalam melaksanakan latihan-latihan instruktif.

c. Faktor Siswa

Siswa atau siswa merupakan objek pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran yang akan dicapai tidak terlepas dari ketergantungan pada kondisi fisik, perilaku dan antarmuka serta kemampuan siswa.

d. Faktor Alat

Yang dimaksud dengan perangkat (instrumen edukatif) adalah segala usaha atau kegiatan yang dimaksudkan dimanfaatkan untuk mewujudkan tujuan edukatif. Instrumen-instrumen ajar ini merupakan persoalan mendasar dalam pendidikan, karena itu perlu dibentuk upaya-upaya untuk membekali instrumen-instrumen tersebut. Perangkat pembelajaran seperti kerangka kerja dan program pendidikan di sekolah.

e. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat, wali murid memegang peranan penting dalam kemajuan pendidikan, karena tanpa bantuan dan perhatian masyarakat untuk melaksanakan kemajuan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat adalah dua tandan yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi.

Sekolah yang hebat adalah sekolah yang mampu mencetak lulusan dengan prestasi keilmuan yang tinggi. Intinya lulusan yang disampaikan melalui administrasi dan bentuk pembelajaran sebenarnya adalah lulusan yang memiliki kualitas lulusan yang luar biasa. Dalam perkembangan yang inovatif saat ini, permintaan data dan perubahan memerlukan upaya untuk membentuk program kurikulum sekolah yang signifikan bagi kebutuhan masyarakat akan kualitas

lulusan (yields) yang akan mengisi berbagai pekerjaan, baik sebagai birokrat, visioner bisnis, pembuat undang-undang, instruktur, spesialis keuangan, investor, hakim, pengacara, dan lain-lain. dll. Dalam ekspansi, sekolah terlalu mampu menciptakan lulusan yang mampu membuat pekerjaan yang tidak terpakai. Memang dewasa ini globalisasi pendidikan telah berkembang dengan berdirinya sejumlah sekolah universal di Indonesia yang harus diharapkan dengan administrasi sekolah yang mengutamakan pencapaian mutu yang merata dalam menata agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah dunia.

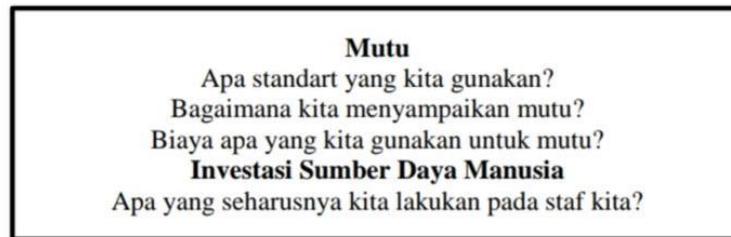
Ada beberapa istilah yang dikoordinasikan di sekolah yang memiliki preferensi, untuk lebih spesifiknya: juga, sekolah yang dominan, berhasil, atau koordinat dapat dikategorikan sebagai sekolah berprestasi tinggi. Tentang semua komponen visi dan misi sekolah, administrasi, pengajar dan staf pengajar, pembelajaran, siswa, lingkungan dan budaya sekolah.

7. Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Kualitas tidak akan tercapai dengan tepat tanpa pengaturan yang baik. Penyusunan kunci dapat menjadi pegangan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menentukan teknik atau heading. Tanpa teknik, sebuah organisasi tidak dapat diragukan lagi bagaimana ia dapat memanfaatkan peluang modern. Persyaratan untuk upaya penting ini bukanlah untuk membuat rencana organisasi. Sentralitas aslinya adalah bahwa ia mengalihkan direktur senior dari masalah sehari-hari dan menekankan pemeriksaan ulang tujuan utama institusi sehubungan dengan kliennya.³⁷

³⁷Edward Sallis. 2012. *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi Dah Fahrurrozi. Yogyakarta: Ircisod. hal 211-212

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa kualitas tidak dapat diperoleh tanpa adanya penataan. Dengan mengatur, dapat memberdayakan suatu organisasi untuk mewujudkan tujuannya. Penyusunan akan memberikan bantuan bagi organisasi untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Untuk mempermudah penyusunannya dalam mewujudkan kualitas, dapat dilihat pada pengambilan data berikut:



Gambar : 1.1 Proses perencanaan Strategik (Sumber : Edward Sallis 2012)



Gambar: 1.2 Proses Perencanaan Mutu (Sumber: Edward Sallis 2012)

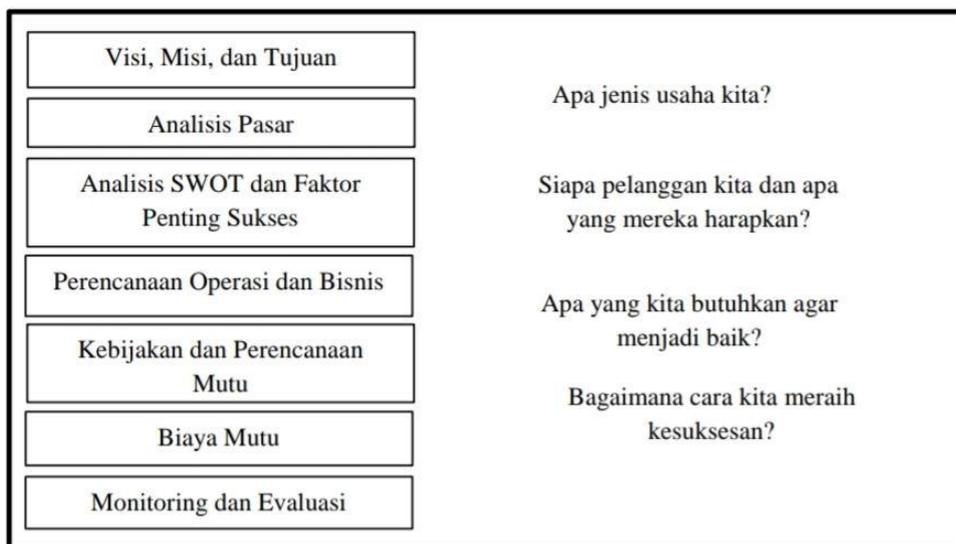
Dari Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 di atas, dapat diperoleh penjelasan, bahwa penyusunan kualitas dapat dimulai dengan menentukan tujuan organisasi, langkah-langkah dalam mencapai tujuan, dan nilai-nilai yang harus diaktualisasikan dan diciptakan di dalam organisasi. Selain itu dengan memperhatikan kebutuhan klien dan apa yang diinginkan klien sehingga dapat diperoleh kegiatan apa yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan klien. Karena dapat diverifikasi, kualitas mungkin merupakan istilah dari klien untuk barang atau manfaat yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Pada saat itu, tujuan lain yang harus dicapai organisasi adalah menentukan jalan menuju kemenangan. Hal ini akan dimulai dengan melakukan pemeriksaan

SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Melalui pemeriksaan SWOT dapat diketahui hal-hal yang dapat menunjang atau menghambat kemajuan organisasi atau tidak.

Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas apa yang perlu diciptakan dengan menentukan tolok ukur kualitas penyelenggaraan pengajaran sekolah/madrasah tanpa mengabaikan aset yang ada. Kualitas dalam pengajaran tidak dapat dipisahkan dari bagian aset manusia di dalamnya, sehingga hal utama yang harus dilakukan setelah penataan adalah bagaimana mengkomunikasikan kualitas kepada staf dan bergerak bersama untuk mewujudkan kualitas tersebut. Dalam pelaksanaannya, penting untuk mengaudit hal-hal yang telah dikuras untuk mencapai kualitas, apakah ada yang off-base mempersiapkan, apakah ada hal-hal yang terjadi yang dapat mengganggu pencapaian kualitas, dan seberapa jauh metode berjalan dan bagaimana sekolah/madrasah mengetahui kualitas yang telah dicapai.

Gambar di bawah ini menggambarkan susunan rencana yang dapat diterima oleh pendidikan instruktif.



Sangat penting untuk memerlukan pendekatan yang efisien untuk mengatur jangka panjang institusi. Prosedur harus didasarkan pada tandan pelanggan dan keinginan mereka yang berubah, yang lain adalah membuat pengaturan dan rencana yang dapat mengarahkan organisasi untuk mencapai visi dan misi mereka. , dari pemaparan atau pengenalan ciri-ciri suatu organisasi (dalam hal ini sekolah/madrasah).³⁸

Lembaga pendidikan harus memperjelas tajuk dan keinginan yang mereka butuhkan. Dalam mencapai tujuan tersebut, pendidikan instruktif juga harus memperhatikan mitra, sebagai klien kelulusan, karena salah satu penanda kualitas adalah memberikan kepuasan kepada klien, salah satunya bisa menjadi mitra. Memperhatikan kualitas dan kekurangan, serta celah dan bahaya baik dari dalam maupun dari jarak jauh akan sangat membantu pengajaran instruktif dalam mencapai tujuan mereka dalam mendapatkan kualitas. Dalam penanganannya, jangan lupa untuk melakukan pengecekan dan penilaian untuk mengetahui sejauh mana langkah-langkah yang diambil dalam mencapai tujuan.

C. Penelitian terdahulu

1. Ilma Susanti dengan judul “prosedur kepala sekolah dalam memajukan mutu lulusan SMKN 1 Batusangkar”. Isu Isu yang dibahas dalam pembahasan ini adalah mengenai metodologi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan SMKN 1 Batusangkar yang ternyata sampai saat ini memiliki lulusan yang bagus, yang terlihat dari siswa yang lulus 100%, siswa mendapatkan nilai normal yang bagus. , dan siswa yang diakui ke perguruan tinggi. , dalam perdagangan dan industri. Untuk melestarikan semua yang didapat, kepala

³⁸*Ibid.* hal 214

sekolah harus menemukan pengaturan tentang bagaimana menjaga kualitas lulusan. Untuk itu, kepala sekolah mencari strategi yang bisa dijadikan alasan untuk menjaga kualitas lulusan hebat tersebut. Pertimbangan ini dapat menjadi pertimbangan ekspresif dengan pemeriksaan subjektif dan dilaksanakan di SMKN 1 Batusangkar. Subjek dalam pembahasan ini adalah vital, agen dinas dan kerangka kerja, staf TU, dan beberapa siswa di SMKN 1 Batusangkar. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah persepsi, wawancara, dan dokumentasi dan metode investigasi informasi yang digunakan adalah demonstrasi Spradley. Untuk memeriksa legitimasi informasi, analisis menggunakan triangulasi. Munculnya tampak bahwa teknik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan adalah: 1) memberikan penghargaan kepada siswa yang melebihi harapan, 2) dan menyambut kelulusan kelas untuk memacu siswa. Pada saat itu pegangan penggunaan metodologi adalah: 1) menyusun teknik, 2) melaksanakan teknik, 3) dan menilai metodologi.

2. Ringgawati dengan judul *Prosedur Vital Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan (Pertimbangan Multisite di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan)*, Pusat kajian ini adalah (1) bagaimana mengatur prosedur kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan, (2) bagaimana mengaktualisasikan teknik kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatan mutu lulusan, (3) bagaimana cara menilai teknik yang dilakukan kepala sekolah dalam memajukan kualitas lulusan, (4) bagaimana membandingkan prosedur kepala sekolah dalam memajukan mutu lulusan. kualitas lulusan SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan. Pertanyaan ini tentang pekerjaan merupakan pendekatan subjektif dengan jenis pertanyaan

renungan kasus dan rencana investigasi multi-situs. Pengumpulan informasi menggunakan prosedur persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Penyelidikan informasi menggunakan tayangan Miles dan Huberman, yaitu pengurangan informasi spesifik, pengenalan informasi, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan informasi melalui perluasan persepsi, triangulasi, dan pemanfaatan referensi.

hasil(1) Penyusunan kunci di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan (a) melakukan investigasi lingkungan dalam dan luar sekolah (b) mengatur dengan kepala delegasi untuk menetapkan program sekolah (c) memutuskan prosedur untuk membuat program/kegiatan sekolah.

Di SMAN 1 Blitar, penataan vital dilakukan dengan menetapkan penataan mutu, deklarasi manfaat, dan motto sekolah. (2) Tata cara pelaksanaannya adalah dengan (a) membentuk koordinator/penanggung jawab setiap program/kegiatan, (b) melakukan sosialisasi program sekolah kepada komite, orang tua/wali siswa, dan pihak terkait, (c) membuat program sekolah besar dimulai dari penyelenggaraan PPDB, (d) pembuatan program/kegiatan di bidang kebiasaan buruk kepala sekolah dan perluasan aset instruktur. (3) Penilaian strategi yang dilakukan dapat (merupakan) supervisi, (b) penilaian jadwal persiapan pembelajaran, (c) melalui laporan pergerakan dan penilaian sekolah. (4) Perbandingan administrasi kunci di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan adalah terdapat kesamaan dalam pengaturan susunan kunci, program yang lazim, peningkatan program, dan bentuk struktur organisasi, serta perbedaan dalam definisi teknik, perincian susunan dan aturan penggunaan program/kegiatan, pengendalian yang dilakukan, dan pemberian reward. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa peningkatan kualitas lulusan

dimulai dengan komitmen kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas, diikuti dengan perluasan aset pengajar dan staf pengajar, yayasan, dan administrasi vital. Penggunaan teknik dalam peningkatan mutu lulusan memerlukan keterlibatan seluruh komponen organisasi, mulai dari kepala sekolah, pengajar, pegawai/staf, mahasiswa, dan bahkan pihak luar seperti orang tua/wali mahasiswa, pemerintah, masyarakat, dan mitra.

3. Yean Chris Tien dengan judul penelitian "Administrasi peningkatan kualitas". Pemikiran ini menjadi poin untuk menggambarkan administrasi memajukan kualitas lulusan di SDN 2 Selangit, Musi Rawas Rule. Strategi investigasi bersifat subjektif grafis. Pertanyaan tentang mata pelajaran adalah Central, Delegate Central dan instruktur. Munculnya pemikiran tentang: (1) Menata adalah memahami dengan apa yang diatur oleh yang vital. (2) Organisasi terlihat jelas dalam pembagian tugas instruktur dan program sekolah. (3) Pelaksanaan, penghitungan: kantor dan kerangka, kantor yang mendukung pembelajaran, program, modul pendidikan dan rencana pelajaran. (4) Pengecekan dan penilaian dilakukan secara nyata oleh kepala sekolah, kepala sekolah, dan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Pendekatan Ini berpikir tentang pekerjaan pendekatan subjektif dengan strategi grafis. Pertanyaan subyektif grafis bisa menjadi strategi penyelidikan yang menggambarkan karena berada di sekitar kondisi atau keajaiban yang ada di lapangan tanpa dikendalikan oleh analisis serta kedekatan analisis tidak mempengaruhi unsur protes. Informasi yang dikumpulkan akan diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya, sifat atau kondisinya jika informasi itu total maka kesimpulan dapat ditarik.³⁹

Ada alasan pemilihan penelitian kualitatif deskriptif penelitian ini didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik pendekatan kualitatif dengan rumusan masalah/ tujuan penelitian ini. Dari aspek tujuan penelitian, kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan atau menggali pemahaman, menggambarkan proses dan mengungkapkan makna atau interpretasi dari sebuah fenomena. Penelitian saya secara umum bertujuan untuk menggambarkan kualitas lulusan di SMP Negeri 22 Medan, menggambarkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 22 Medan, mengembangkan implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 22 Medan.

³⁹Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Pt. Alfabeta), Hal. 9.

B. Partisipan Dan Setting Penelitian

1. Partisipan penelitian ini ditujukan kepada:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang dilakukan sebagai data pokok, atau data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti.

- Kepala sekolah SMP Negeri 22 Medan

b. Sumber data sekunder

Sumber informasi tambahan adalah informasi yang biasanya disusun dalam kerangka arsip, untuk informasi kasus tentang kondisi geografis, informasi tentang efisiensi sekolah. Informasi dalam bingkai simbol atau sumber informasi yang menunjukkan tanda-tanda dalam bingkai huruf, angka, gambar, gambar dan catatan di sekolah. Sumber informasi (informan/responden) dalam renungan ini adalah:

- Wakil Bidang Kesiswaan SMP Negeri 22 Medan
- Staf dan Guru SMP Negeri 22 Medan
- Siswa

2. Setting penelitian ini ditujukan kepada:

a. Gambar geografis

SMP negeri 22 Medan terletak di jalan pendidikan No 36, Mekar sari, Kec. Patumbak, kabupaten deli serdang, sumatera utara (2014).Sekolah ini didirikan pada tahun 1982 oleh pemerintahan Kota Medan.Sekolah ini terletak di antara pemukiman warga di jalan pendidikan, sebelah kiri dan kanan terdapat rumah-rumah warga.Ketenangan lingkungan kurang terjaga baik karena sekolah

tersebut di tengah-tengah pemungkiman warga. Jalan yang kurang teratur setiap pagi dan sore sering terjadi kemacetan.

b. Gambar Demografis

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 22 Medan di Kota Marindal, Kecamatan Patumbak, Toko Serdang Rule, Sumatera Utara. Kota Marindal memiliki luas sekitar 810 ha. Dan berdasarkan posisi geologis bahwa kota marindal merupakan wilayah yang berada di dalam daratan dan bukan merupakan wilayah pesisir maka kota marindal memiliki ketinggian 120 m di atas permukaan laut. Kota Marindal termasuk iklim tropis serta iklim Indonesia yang sama, pada saat itu memiliki suhu tinggi dan suhu tinggi sepanjang tahun, yaitu normal 24-26

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, analisis mengumpulkan informasi dalam tiga cara, menjadi persepsi khusus, bertemu dan merekam renungan dengan pengambilan setelah klarifikasi::

1. Observasi

Sebagai sebuah penelitian deskriptif, observasi menjadi salah satu metode utama untuk pengumpulan data. Teknik observasi yang digunakan adalah pengamatan terang-terangan (*obtrusive observation*) dan bersifat semi-partisipan. yang diartikan peneliti datang pada lapangan penelitian, mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dari segi tingkat kejelasannya, pengamatan ini secara kronologis akan melalui tiga tingkatan observasi: deskriptif, terarah, dan terseleksi. Ketiga tingkatan observasi ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan *setting alamiah tentang*

strategi apa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusannya, pengamatan tentang proses implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusannya. Dalam observasi ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian kesiswaan, dan siswa kelas 9.

2. Wawancara

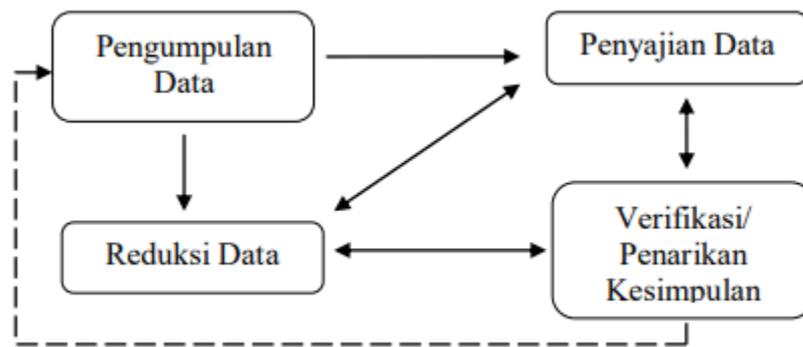
Wawancara dengan subjek dan informan akan berbentuk semi terstruktur. Peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan besar yang dikembangkan dari kisi-kisi rumusan masalah. *Interview guide* ini akan menjadi panduan pengembangan pertanyaan selanjutnya ketika wawancara berlangsung. Interview ini sangat fleksibel sehingga peneliti diharapkan dapat membangun *rapport* yang mudah sehingga tercipta suasana yang santai untuk subjek dan informan. Ini diharapkan akan memungkinkan terungkapnya data yang lebih jujur dan merefleksikan realitas yang sebenarnya. Meskipun fleksibel, interview ini tetap fokus pada permasalahan awal yang dibicarakan karena peneliti tetap mengontrol jalannya interview. Wawancara semi terstruktur juga akan memungkinkan peneliti memodifikasi pertanyaan, mengejar informasi detail dari apa yang diungkapkan subjek dan informan, serta melakukan klarifikasi dan *probing* ketika wawancara berlangsung. Teknik wawancara semi terstruktur ini akan digunakan untuk menggali tentang mutu lulusan, strategi yang dipakai oleh kepala sekolah, dan implementasi strategi kepala sekolah terhadap mutu lulusan di sekolah SMP Negeri 22 Medan. Wawancara juga akan direkam secara digital untuk memudahkan penulisan transkrip dan analisis data. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban.

3. Analisis Dokumen

Penelitian ini juga akan mencakup penelusuran informasi dan data yang relevan atau yang dapat membantu pemahaman peneliti tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Dokumen berbentuk Arsip-arsip surat, data kelulusan SMP Negeri 22 Medan, buku, dan jurnal ilmiah akan ditelusuri untuk memperkaya pemahaman peneliti tentang topik tersebut.

D. Analisa Data

Gambar 1.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



Sumber Data: Peneliti

Investigasi informasi adalah metode memilah dan memilih informasi secara metodis, mengorganisasikannya ke dalam kategori tertentu sehingga mereka dapat mengembangkan topik dan menghasilkan spekulasi kerja yang diminta oleh informasi tersebut. Dalam pemikiran ini, analisis menggunakan analisis data acara Miles dan Huberman, yang terdiri dari: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) jalan Reduksi data:⁴⁰

⁴⁰Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, H. 16.

1. Reduksi data

Pengurangan informasi ditandai dengan metode pemilihan, pemusatan, pertimbangan, penguraian, pengabstraksian, dan pengubahan informasi mentah yang berkembang dari catatan lapangan. Pengurangan informasi adalah data sesuatu selain pemeriksaan. Pengurangan informasi adalah bagian dari penyelidikan tentang pilihan tentang bagian mana dari informasi yang dikodekan, yang dibuang, desain yang merangkum sejumlah besar zona terkenal, cerita apa yang dibuat, semuanya adalah pilihan ekspositori. Sesuai dengan hipotesis di atas, analis melakukan pengurangan informasi dengan melakukan :

- a) Pemilihan data
- b) Pemusatan data
- c) Menyederhanakan data.

Ketiga hal tersebut dilakukan agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyelidikan tentang kain yang memiliki makna yang berkaitan dengan pusat dan penyelidikan masalah. Untuk sementara, informasi yang tidak terkait dengan pusat dan pertanyaan tentang masalah akan dibuang atau diisolasi sehingga tidak terlalu menuntut analis untuk menganalisis atau melihat informasi mana yang benar-benar dibutuhkan oleh analis dan membuatnya lebih komprehensif. sederhana untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Pendahuluan sebagai kumpulan data yang memberikan kemasukakalan dari aktivitas pengambilan dan pengambilan pilihan. Melihat pendahuluan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Informasi

pengantar adalah satu bagian. Investigasi saat ini menunjukkan dan menampilkan informasi yang berkurang baik dalam bingkai yang tidak terpikirkan maupun dalam bentuk lain sehingga analisis dapat dengan mudah melihat apa yang sebenarnya terjadi pada suatu kesimpulan

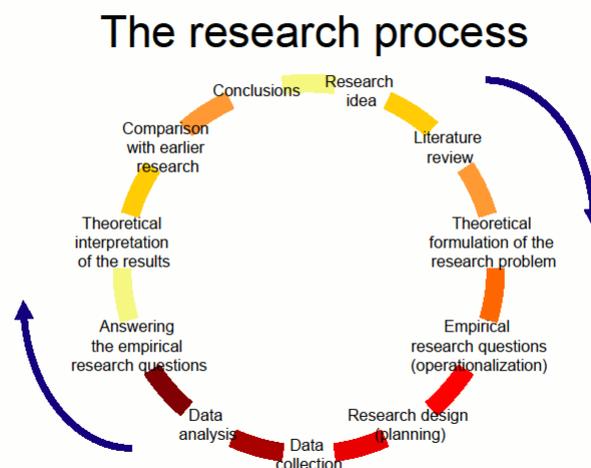
Menarik kesimpulan adalah cara terakhir untuk menganalisis informasi mendalam dari pemikiran ini. Menarik kesimpulan dalam pandangan Miles dan Huberman seolah-olah merupakan bagian dari gerakan pengaturan total. Dengan tetap menarik kesimpulan, analisis berusaha untuk menarik kesimpulan dari informasi yang didapat langsung dari lapangan dalam bentuk;

- a) Sebuah data
- b) Penulisan
- c) Tingkah laku.⁴¹

Terkait dengan ketiga hal tersebut akan dibuat percakapan itu sesuai dengan situasi nyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Medan.

E. Prosedur Penelitian

Gambar. 2.2 Prosedur Penelitian



⁴¹ Salim, Sahrin. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit Citra Pustaka Media), Hal. 147.

Berikut penjelasan dari proses penelitian tersebut:⁴²

a. *Research idea*

Awal mengatur di mana analisis mencari subjek untuk dipikirkan. Pikiran tentang pertanyaan tentang tema ini pada awalnya bisa menjadi umum. Pada saat itu analisis harus memusatkan perhatian pada hal-hal yang lebih kecil, lebih khusus baik dari segi substansi maupun ruang lingkup geologisnya..

b. *Literature review*

Audit penulisan adalah metode penyelidikan naskah ilmiah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diteliti. Salinan asli dapat berupa buku harian investigasi, buku, dan laporan investigasi. Pemikiran ini akan memberdayakan peneliti untuk mendapatkan hipotesis, ruang lingkup, dan perombakan pembicaraan terkait dengan pokok bahasan yang akan diteliti. Analisis kemudian mengetahui dimana posisi pertanyaan yang akan diajukan antara lain pertimbangan yang telah dilakukan.

c. *Theoretical formulation of the research problem*

Berdasarkan audit pertimbangan hipotetis dan pertanyaan terkait, analisis kemudian mendefinisikan pertanyaan hipotetis sehubungan dengan topik yang dibahas.

d. *Empirical research questions*

Dibedakan dengan poin tiga yang mencakup kehalusan hipotetis, poin empat lebih bersifat eksperimental, informasi lapangan, dan menyinggung realitas yang ada. Pertanyaan dapat berkaitan dengan

⁴²<https://www.pinterest.com/pin/397020523377164978/> Diakses Pada Tanggal 2 Maret 2021

metode yang terjadi, pengaruh yang muncul, pemahaman terhadap sesuatu, perjumpaan, atau penerjemahan.

e. Research design

Dibedakan dengan poin tiga yang mencakup kehalusan hipotetis, poin empat lebih bersifat eksperimental, informasi lapangan, dan menyinggung realitas yang ada. Pertanyaan dapat berkaitan dengan metode yang terjadi, pengaruh yang muncul, pemahaman tentang sesuatu, perjumpaan, atau terjemahan

f. Data collection

Strategi pengumpulan informasi diseimbangkan dengan rencana investigasi dan signifikansi informasi untuk menjawab definisi isu masa lalu. Aksesibilitas informasi, kedalaman informasi, kualitas informasi yang berbeda.

g. Data analysis

Pada penyelenggaraan ujian, informasi yang telah terkumpul dipilah, disortir, diberi kode, dan dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu. Pegangan ini diharapkan untuk menyiapkan informasi serta data yang diperlukan untuk menarik kesimpulan dan membuat pilihan

h. Answering the empirical research question

Pada pengorganisasian, analis mencoba untuk mengenali sejauh mana pertanyaan eksperimental (perincian masalah) yang telah ditanyakan telah dijawab berdasarkan pemeriksaan informasi. Pertanyaan yang tidak terjawab akan mengharuskan analis untuk kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang hilang

i. Theoretical interpretation of the result

Penemuan-penemuan penyelidikan adalah hasil penyelidikan atas informasi mentah yang diperoleh dari kumpulan informasi yang disiapkan. Pada pengaturan ini, analisis akan menggunakan sistem hipotetis terkait untuk menguraikan, berbicara tentang dan mengomentari pertanyaan tentang penemuan. Terjemahan hipotetis ini akan membuat penyelidikan menjadi lebih berkontribusi pada spekulasi atau konsep yang terkait dengan subjek yang direnungkan

j. Comparison with earlier research

kemarahan tentang penemuan dan pergi dengan penjelasan hipotetis akan dibandingkan dengan yang ditemukan di perenungan masa lalu. Kontras dan kemiripan akan ditampilkan secara tidak memihak, apakah pertanyaan tentang penemuan akan memperkuat atau memperbaiki pertanyaan masa lalu tentang penemuan.

k. Conclusion

Susunan akhir dari pertanyaan tentang persiapan adalah penarikan kesimpulan. Dalam penyelidikan subjektif, penarikan kesimpulan lebih bersifat induktif. Kesimpulan dibangun dari premis dan potongan informasi yang telah dianalisis. Kesimpulan dan terjemahan dalam pertanyaan subjektif ini bersifat idiografis, sesuai dengan setting dan setting yang cukup sama, dan bukan generalisasi yang dapat dihubungkan dengan setting yang lebih luas.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Metode penegasan legitimasi informasi ketenagakerjaan ini biasa ditemukan dalam pertanyaan subjektif, khususnya validitas dan transferabilitas. Untuk menjamin kualitas informasi yang diperoleh dalam pertimbangan ini, kelompok investigasi akan melakukan pengambilan setelah dua hal:

- a. Sebisa mungkin upaya untuk dimasukkan dalam bidang penelitian untuk mengambil jauh lebih baik; jauh lebih baik; pemahaman yang jauh lebih baik tentang hal-hal tertentu dan untuk melihat data tertentu yang akan dibingungkan oleh analis atau informan
- b. Triangulasi sumber dan strategi Informasi yang diperoleh dicek kembali dengan sumber yang beragam (sumber, catatan persepsi dan laporan) dan dengan strategi yang beragam (persepsi, dan wawancara).

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

Penemuan-penemuan penyelidikan umum muncul terkait dengan karakter lembaga tempat penyelidikan dilakukan. Penemuan-penemuan umum dalam renungan ini adalah sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

Profil SMP Negeri 22 Medan

NPSN	: 10210954
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: Pemerintahan Daerah
SK Pendirian Sekolah	: Nomor 067/O/ 1994
Tanggal SK Pendirian	: 1994-04-12
SK Izin Operasional	: Nomor 21 Tahun 2018
Tanggal SK Izin Operasional	: 2018-02-14

Gambar. 3.1 Depan UPT SMP N 22 Medan



Sumber: Peneliti

2. Sejarah Singkat

SMP Negeri 22 Medan didirikan pada tahun 1982 oleh Pemerintah Kota Medan. Dalam perjalanannya, sekolah ini telah mengalami banyak kemajuan dan perubahan dalam hal jumlah murid, guru, pembelajaran dan kantor..SMP Negeri 22 Medan memiliki 30 orang pendidik (PNS), 11 orang honorer, dan 5 TU.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 22 Medan

Dalam sebuah lembaga edukatif tidak akan lepas dari visi dan misi. Visi dan misi merupakan ciri dan sasaran yang tidak lazim dari sebuah lembaga pendidikan dalam memahami hukum pengajaran, sehingga menjadi daya tarik bagi mahasiswa yang terencana. Adapun visi dan misi SMP Negeri 22 Medan, sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 22 Medan

Menjadi institusi yang menghasilkan pribadi yang berkualitas, berani, bertaqwa dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 22 Medan

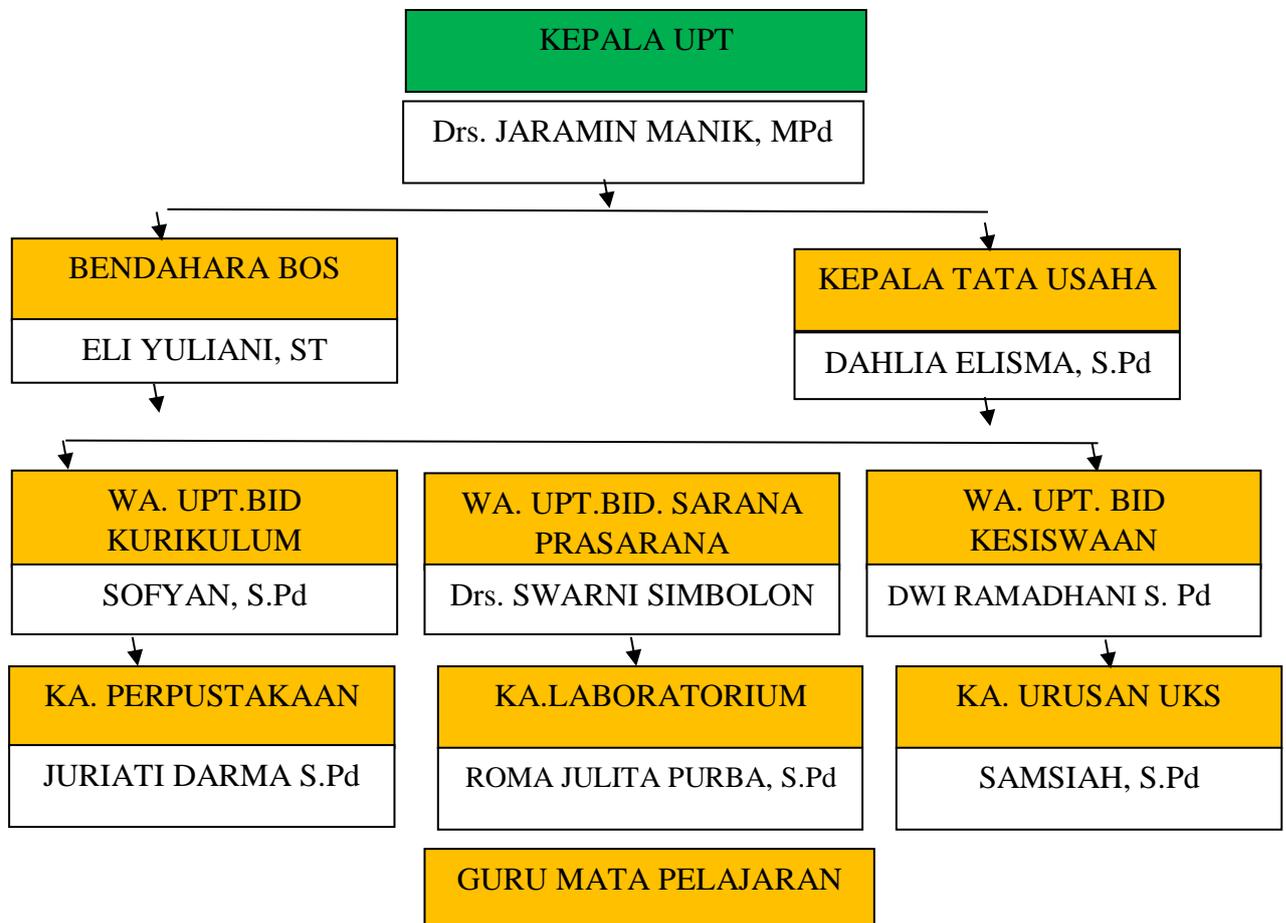
- a) Meningkatkan pengabdian terhadap tuhan yang esa
- b) Membangun sistem dan iklim sekolah berkualitas, berdisiplin, aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan berwawasan lingkungan.
- c) Meningkatkan disiplin dan tata krama warga sekolah
- d) Mewujudkan sekolah hijau, bersih, dan sehat.
- e) Melaksanakan fungsi dan pemeliharaan lingkungan
- f) Membina budaya peduli lingkungan

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Negeri 22 Medan adalah membuat lini dan staf yang disusun berdasarkan perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam perencanaan struktur adalah rentang pengawasan, yaitu jumlah individu yang diurus oleh atasan tertentu.

Jika organisasi cukup kecil, kerangka organisasi garis masih dapat digunakan. Bagaimanapun, jika organisasi berkembang lebih luas, tantangan dan masalah yang berbeda akan muncul, sehingga perlu menawarkan bantuan dari spesialis yang dianggap lebih mampu memberikan pengaturan dalam memahami masalah.

Gambar. 3.2 Struktur organisasi SMP Negeri 22 Medan



5. Data Peserta Didik

Data Peserta Didik dari Tahun Pelajaran 2015/2016-2019/2020

Tahun Pelajaran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH	
	Jml Siswa	Jml Rombe	Jml Siswa	Jml Rombe	Jml Siswa	Jml Rombe	Jml Siswa	Jml Rombe
2016/2017	313	8	327	8	288	7	928	23
2017/2018	322	9	308	7	329	7	959	23
2018/2019	256	8	317	9	298	7	871	23
2019/2020	224	7	253	8	308	9	780	23
2020/2021	288	9	222	7	254	8	764	23

Tabel 1. 1 Data Peserta Didik di SMP Negeri 22 Medan

Pada Tahun Ajaran 2016/2017 s.d. 2020/2021, Jumlah pendaftar semakin berkurang, hal ini sering kali disebabkan oleh berkurangnya jumlah mahasiswa yang diterima setiap tahunnya dan karena kondisi penyebaran Covid-19 yang semakin meluas. Menurunnya porsi mahasiswa yang diakui karena adanya kerangka zonasi yang diaktualisasikan oleh pemerintah.

6. Data Sarana dan Prasarana

No	Keterangan	gedung			
		Kondisi			
		Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang belajar	24			-
2	Ruang kepala madrasah	1	-	-	-
3	Ruang Tata usaha	1	-		-
4	Ruang guru	1			-
5	Gedung Laboratorium IPA	1	-	-	-
6	Gedung Laboratorium Komputer	-	-	-	-
7	Gedung Perpustakaan	1	-	-	-
8	Ruang osis	-	-	-	-
9	Ruang UKS	1		-	-
10	Ruang pramuka	1		-	-
11	Ruang keterampilan	-	-	-	-
12	Ruang PMR	-	-	-	-
13	Ruang kantin	4	-	-	-
14	Ruang koperasi	1	-	-	-
15	Ruang BK/BP	1	-		--
16	Musholla	1		-	-
17	Aula	-	-		-

Tabel 1.2 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Medan

Dapat dilihat dari tabel 4.4 diatas SMP Negeri 22 Medan memiliki total ruang belajar sebanyak ruangan, yang mana di antaranya 24 ruangan. Dan ruangan kepala madrasah serta ruangan tata usaha masing-masing memiliki satu buah ruangan dengan keterangan ruangan kepala madrasah dalam kondisi baik dan ruangan tata usaha dalam kondisi baik. SMP Negeri 22 Medan memiliki 4 kantin yang mana ruangan ini dalam keadaan baik.

B. Temuan Khusus

1. Kualitas Lulusan di SMP Negeri 22 Medan

Mutu lulusan adalah mutu lulusan sekolah (hasil) suatu sekolah dapat dikatakan bermutu tinggi, dalam hal prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, tampak prestasi tinggi dalam kapasitas skolastik, khususnya nilai ujian seperti Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS), dan kualitas lulusan juga harus memenuhi kriteria lulusan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan persepsi keadaan pikiran dan perilaku siswa pada premis sehari-hari, baik yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran maupun kesamaan. Koordinasi persepsi dilakukan oleh instruktur, maka Peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui kualitas lulusan dan hal-hal yang berkaitan dengan kualitas lulusan di SMP Negeri 22 Medan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“kami seluruh warga sekolah berusaha meningkatkan mutu lulusan dari tahun ketahun, rata-rata siswa kami memiliki output yang baik setelah lulus dari sini, hal ini dibuktikan banyak siswa/i kami yang di terima di

sekolah Negeri, selain itu sekolah kami juga perpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan dalam meningkatkan mutu lulusan.”⁴³

Sama halnya hasil wawancara dengan Bapak Wakil Kepala sekolah (Bidang kurikulum), mengenai kualitas lulusan terkait standar kompetensi lulusan lulusan mengatakan bahwa:

“kualitas lulusan dilihat dari Aspek sikap bukan pengetahuan tapi karakterkan, sebetulnya semua mata pelajaran itu menanamkan sikap Afektif tetapi mata pelajaran yang paling penting menanamkan sikap yaitu Agama dan PPKN yang terpenting dalam kurikulum, cuman kurikulum yang baru ini seluruh mata pelajaran itu harus memuat, sekarangkan istilahnya pendidikan karakter dia, K13 itu menerapkan seluruh aspek-aspek afektif itu. Penilaian aspek sikap itu melalui sikap, bukan semata-mata dalam bentuk nilai, bukan dalam bentuk angka tapi dalam bentuk tulisan, misalnya sudah bertingkah laku baik, sudah sopan sudah mengikuti peraturan, nah begitu penilaian dari sikap afektif itu sendiri atau karakter itukan dia tidak bisa dinilai seperti angka 70, 80, tapi dalam bentuk istilahnya sikaplah sudah berlaku baik, mengikuti peraturan sekolah dan lain sebagainya.”⁴⁴

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru L, Y dan K dan dikuatkan dengan pernyataan salah satu informan yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau kami misalnya pelajaran IPS itu katakanlah belajar tentang benua misalnya nah kebetulan bapak masuk kelas 9 ada belajar tentang benua misalnya anak-anak bisa menunjukkan pada peta benua-benua yang ada didunia bisa juga katakan anak-anak bisa mengerti dan memahami arti garis lintang dan garis bujur itulah namanya letak astronomis nah itulah namanya pengetahuan. Itu Kan ada ukurannya, istilahnya kalau dia katakanlah tuntas kita kasi 100 kalau di katakan setengah kita kasi 50 tergantung dari pada indikator sampai dimana kita minta indikator itu, kalau misalnya dalam indikator siswa bisa menjelaskan garis lintang dan garis bujur kalau dia katakan sempurna kita kasi 90. itulah tolak ukurnya makanya dalam pembelajaran kita dalam RPP kita itu ada namanya indikator itulah tolak ukur kita tercapaiah anak-anak yang seperti kita harapkan, nah kalau kami guru ini ada namanya dalam RPP itu indikator hal yang akan dicapai dalam suatu pertemuan itu dalam satu pertemuan itu

2021 ⁴³ Wawancara2 Dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni

2021 ⁴⁴ Wawancara Dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 16 Juni

kadang-kadang 5 indikatornya harus dia capaikan tergantung materinya⁴⁵”

Melanjutkan tentang standar penilaian yang dilakukan untuk menentukan kemampuan siswa menerapkan informasi mereka untuk melakukan tugas tertentu dalam pengaturan yang berbeda dalam pemahaman dengan penanda pencapaian kompetensi (KD). Maka peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai standar penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa, beliau mengatakan bahwa :

“Nah kalau kami dalam pelajaran IPS keterampilannya dia bisa membuat katakanlah PETA BenuaAsia , benua Afrika, dan seterusnya nah itulah keterampilannya⁴⁶.”

Selaras dengan guru SW yang peneliti wawancarai mengenai kualitas lulusan SMP N 22 Medan, Beliau mengatakan bahwa:

“ kualitas lulusan di sekolah ini cukup baik, hal tersebut dapat kita lihat dari upaya kepala sekolah lakukan perbaikan-perbaikan agar tujuan pendidikan nasional itu tercapai, serta di mutu siswa\siswa di sekolah ini sudah dibekali dengan standar kompetensi lulusan, insyaallah. Dan terlebih lagi alumni sekolah ini Alhamdulillah banyak yang di terima di sekolah Negeri bahkan tidak sedikit yang diterimadisekolah Favorit di kota medan walaupun sistem pendidikan sekarang memberlakukan sistem zonasi namun tak sedikit dari siswa/I kami yang berhasil masuk sekolah favorit melalui sistem prestasi”

⁴⁵Wawancara Dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 16 Juni 2021

⁴⁶Wawancara Dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 16 Juni 2021

Gambar. 3.3 Piala Prestasi Siswa SMP N 22 Medan



Piala prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam mengikuti perlombaan-perlombaan baik akademik maupun non akademik, hal ini membuktikan bahwa kualitas lulusan di SMP N 22 Medan terus berusaha meningkatkan kualitas lulusan.

Adapun data akreditasi yang diperoleh dari sumber Badan Akreditasi Nasional pada tahun 2016-2021 maka dapat diketahui bahwa SMP Negeri 22 Medan memiliki nilai akreditasi sebagai berikut :

1. Standar Isi : 89
2. Standar Proses : 86
3. Standar Kelulusan : 84
4. Standar Tenaga Pendidik : 88
5. Standar Sarana Prasarana : 86
6. Standar Pengelolaan : 89
7. Standar Pembiayaan : 95

8. Standar Penilaian : 94

9. Akreditasi : A

2. Strategi Yang Dipakai Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Negeri 22 Medan

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang dijabarkan kedalam kebijakan-kebijakan dan program-program. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan dan menghasilkan lulusan yang baik tergantung bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolahnya.

Dalam penataan vital, disusun berdasarkan visi dan misi organisasi serta penyusunan jangka panjang. Pemimpin terbaik sebagai produser pilihan harus mengubah pengaturan kunci mereka ke lingkungan organisasi yang mereka pimpin, baik di dalam maupun dari jarak jauh. Dan sebenarnya, pilihan dari administrasi terbaik dilakukan oleh semua individu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Sehingga komponen yang berbeda dalam organisasi akan bergerak menuju tujuan yang sama.

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah SMP N 22 Medan, berdasarkan wawancara peneliti dengan beliau mengatakan bahwa:

“perencanaan itu penting, karena dengan penataan kita akan melihat apa yang dibutuhkan, bagaimana pelaksanaannya, apa penyebab dan akibat dari prosedur yang akan kita lakukan, sehingga jika kita melakukan penataan ini, tingkat kekecewaan akan lebih sedikit. Beberapa waktu belakangan ini Anda menerapkan strategi tersebut, Anda mulai dengan memikirkan kira-kira seluk beluknya, penyebab dan dampak dari metode yang baru saja akan Anda realisasikan, dampak apa yang akan terjadi, baik positif maupun negatif, kemudian setelah perencanaan selesai dibuat. selesai, Anda menjalankan metodologi. Dan alhasil, setelah bapak evaluasi

kembali, banyak siswa yang lebih semangat belajar dan sering mengikuti lomba-lomba di tingkat daerah, umum dan bahkan nasional.⁴⁷”

Kemudian kepala sekolah menjelaskan kembali mengenai strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan beliau menegaskan bahwa:

“Strategi yang saya lakukan dalam meningkatkan mutu lulusan sejauh ini berupa kami selalu berpedoman kepada visi dan misi sekolah. Serta bagaimana kita membahagiakan guru ketika guru itu senang maka diajajar pun akan bahagia. Bagaimana kita tanamkan kepada guru itu rasa memiliki di sekolah ini walaupun tidak semua. Nah strategi itu tidak melulu untuk menghasilkan output yang baik tidak melulu dari kurikulum tidak melulu yang paling penting adalah yaitu itu tadi penguatan mental anak-anak maka dari itu kita sentuh dengan pendekatan rohani, saya selaku kepala sekolah terus berupaya melengkapi fasilitas alat-alat pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran sebagai salah satu strategi yang saya lakukan agar mutu lulusan di sekolah ini dapat terampil.⁴⁸”

Untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas, yang akan menjawab semua kebutuhan instruktif, kepala sekolah telah menyusun beberapa metodologi, seperti yang diungkap oleh pusat kebiasaan buruk dan instruktur dalam wawancara dengan analis., yaitu:

“Untuk membantu metode pencapaian tujuan, metodologi yang digunakan kepala sekolah adalah: (1) menilai latihan yang tidak memenuhi kriteria yang dikuatkan untuk mengejar target, (2) memberikan persiapan bagi guru dan staf pengajar, (3) tambahan pembelajaran malam, (4) pemberian reward kepada siswa dan guru yang melebihi harapan”⁴⁹

Untuk memperkuat artikulasi kebiasaan buruk terlebih dahulu, analis juga mengumpulkan data dari instruktur, seperti yang dikomunikasikan oleh instruktur K, L, Y, ia mengungkap:

⁴⁷Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni 2021

⁴⁸Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni 2021

⁴⁹Wawancara Dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni 2021

“Salah satu cara yang paling utama dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas lulusan adalah dengan memberikan persiapan bagi guru dan tenaga kependidikan, sekolah malam, pemberian reward kepada anak-anak yang melebihi harapan seperti tabanas dan pengecualian biaya biaya pendidikan di tengah sekolah pada SMPN 22 Medan.⁵⁰”.

Maka berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa ada beberapa teknik yang digunakan oleh kepala sekolah untuk membantu meningkatkan kualitas lulusan di sekolah, termasuk pengambilan setelah: (1) Latihan evaluasi yang tidak memenuhi kriteria diberdayakan untuk mengejar target, (2) memberikan persiapan bagi guru dan staf pengajar, (3) renungan malam ekstra, (4) memberikan penghargaan kepada siswa dan guru yang melebihi harapan.

Berdasarkan deskripsi wawancara diatas didapat informasi mengenai kelulusan siswa sebagai berikut :

Tabel 1.3 Data Tahun dan Jumlah siswa lulus

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa yang Lulus
2016/2017	287 siswa
2017/2018	327 siswa
2018/2019	297 siswa
2019/2020	308 siswa
2020/2021	328 siswa

Dari data diatas dapat dilihat bahwa lulusan di SMP Negeri 22 Medan tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan kelulusan siswa. Namun dapat dilihat pada tahun 2020/2021 jumlah siswa yang lulus mengalami peningkatan,

⁵⁰Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni 2021

hal ini membuktikan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan mengalami kemajuan dan keberhasilan.

Masih melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi meningkatkan mutu lulusan untuk membantu proses peningkatan mutu lulusan di sekolah adalah dengan cara memberikan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, beliau menjelaskan bahwa :

“untuk membantu metode peningkatan kualitas lulusan, beberapa waktu belakangan ini membuat siswa tertarik dan cepat, pusat untuk memulai dengan memberikan pengetahuan dan informasi kepada guru dan staf pengajar, lebih tepatnya dengan memberikan pelatihan baik yang diadakan di SMP N 22 Medan maupun di sekolah dan tempat lainnya. persiapan-persiapan lainnya, serta memberikan persiapan, mengikuti workshop, workshop dan lain-lain termasuk pemahaman kepada guru dan siswa yang sebidang dengan bidangnya masing-masing, sehingga dapat memberikan yang terdepan dan dapat menawarkan bantuan cara memajukan kualitas lulusan.”

Kembali melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai apa saja yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu jalannya strategi yang direncanakan, beliau menjelaskan :

“Untuk menunjang pegangan PBM, sekolah memberikan komputer, infocus, papan tulis, meja, kursi dan sebagainya yang diperlukan dalam persiapan belajar dan pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. ⁵¹”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru R, P, K, mereka mengatakan bahwa :

“Dalam penyusunan PBM, sekolah memberikan komputer, infocus, papan tulis, meja, kursi dan sebagainya.”⁵²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan analisis dengan beberapa nara sumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa SMP N 22 Medan senantiasa

⁵¹Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni 2021

⁵²Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni 2021

memperhatikan persyaratan dalam setiap proses PBM, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti pemberian Alat-alat penting menghitung: komputer, infocus, papan tulis, meja, kursi dll. Agar proses berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, pertama-tama buatlah susunan kunci. Seperti yang diungkapkan oleh agen terkemuka di sela-sela pertemuan dengan analis, ia menjelaskan :

“Beberapa waktu belakangan ini teknik ini diterapkan di sekolah-sekolah, pusatnya mulai melihat apa yang dibutuhkan dan akan mendukung peningkatan kualitas lulusan, kemudian melihat pengaruh metodologinya, baik dampak positif maupun dampak negatifnya, di situ titik siapa yang akan menjadi sasaran prosedur, kemudian vital akan membuat pilihan seputar prosedur yang akan dilaksanakan, kemudian dalam persiapan prosedur, pusat secara khusus turun untuk mewujudkannya dan dibantu oleh dosen yang merasa mampu. dipercaya untuk membantu dalam melaksanakan teknik. Kemudian setelah prosedur dijalankan, pusat akan menilai apakah metode tersebut berhasil atau tidak, sehingga jika berhasil maka prosedur dapat dilanjutkan, namun jika tidak maka prosedur tersebut dihentikan.⁵³”

3. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 22 Medan.

Implementasi prosedur bisa menjadi tanda yang jelas dari strategi yang telah ditetapkan. Hal ini dapat diwujudkan melalui peningkatan dan pemanfaatan program sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh pihak sekolah terutama:

“Sekarang, setelah kita melakukan pengaturan, tentu kita perlu menerapkan prosedur yang telah kita susun sebelumnya, di sinilah kita akan mengasah apa pun yang telah kita susun dengan hati-hati di awal.⁵⁴”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru mereka mengemukakan mengemukakan bahwa:

“Yang terpenting benar-benar memperhatikan segala keinginan yang diperlukan untuk membantu cara peningkatan kualitas lulusan, mulai dari

⁵³Wawancara Dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni 2021

⁵⁴Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni 2021

pendaftaran, penetapan dan penetapan kelahiran, serta penataan setiap angkatan kerja yang telah diakui di SMP N 22 Medan, memperluas mulai dari guru, staf pengajar, satpam. , pengawasan sekolah dan sebagainya, terhadap jabatan dan kerangka kerja yang diperlukan dalam rangka mempersiapkan pencapaian tujuan, dan kepala sekolah juga turut serta secara khusus dalam melakukan semua itu, kemudian mengawasi aset-aset normal dan aset-aset manusia di dalam sekolah, kemudian pusat menilai apa yang dilakukan. sampai sekarang dieksekusi⁵⁵.”

Peneliti melihat bahwa pelaksanaan teknik yang dilakukan oleh yang terdepan dan dibantu serta didukung oleh para guru dan staf pengajar, mahasiswa dan seluruh tenaga kerja termasuk dalam membuat langkah kualitas lulusan sangat kompak. Seperti yang diungkapkan oleh vital, berdasarkan pertemuan yang dilakukan analis dengannya, dia mengklarifikasi bahwa:

“Dalam melaksanakan cara-cara peningkatan mutu lulusan, seluruh penduduk dan semua yang termasuk didalamnya secara terus menerus saling bahu membahu, saling membantu, saling menguatkan sehingga segala pekerjaan menjadi ringan dan cepat dalam pelaksanaannya..”⁵⁶

Selanjutnya peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah dan guru terkait strategi yang dilakukan kepala madrasah, mereka menjelaskan bahwa:

“Dalam melaksanakan cara pelaksanaan prosedurnya, pusat senantiasa memperhatikan setiap kualitas yang dapat memberikan bantuan dalam mencapai tujuannya, seperti memanfaatkan kemampuan guru dan staf pengajar, lembaga yayasan yang ada di sekolah, yang dapat memberikan bantuan kemajuan kualitas lulusan, dan meminimalisir segala kekurangan yang akan muncul. merusak pencapaian tujuan, dan melihat celah-celah yang ada dari berbagai pihak, sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu metode peningkatan mutu lulusan dan menjaga jarak strategis atau waspada terhadap bahaya yang sewaktu-waktu dapat datang melemahkan. sekolah dan bersiaplah semua yang akan menghadapi setiap bahaya. Secara bersama-sama kepala madrasah memberikan kepada kami persiapan, kelas, workshop dan sebagainya untuk menambah ilmu kepada guru dan siswa yang sesuai dengan bidangnya masing-masing agar kualitas lulusan tersebut tercapai..”⁵⁷

⁵⁵Wawancara Dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni 2021

⁵⁶Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni 2021

⁵⁷Wawancara Dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni 2021

Setelah pusat menjalankan prosedur yang telah diatur, pusat menilai atau mensurvei prosedur apakah sesuai dengan yang telah diatur atau tidak, apakah ditemukan kesalahan dalam penyusunan teknik pelaksanaannya atau tidak. Jadi, jika ditemukan, pusat akan mengaudit di mana letak kesalahannya, apakah masih bisa ditemukan atau tidak. Jika kesepakatan masih dapat ditemukan, maka prosedur akan dilanjutkan lagi, tetapi jika teknik tidak dapat ditipu lagi, yang penting akan memutuskan apakah prosedur akan dilanjutkan dengan syarat ada adalah perangkat tambahan atau akan digantikan dengan teknik modern.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang peneliti uraikan di awal, penulis dapat menganalisis bahwa yang terpenting telah mengaktualisasikan metodologi dengan baik dan memahami apa yang telah disusun sejak awal. Di lembaga pendidikan seperti PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK dan sejenisnya, sosok perintis sangat penting, karena ia adalah pemimpin:

“pemimpin merupakan seni, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dan melaksanakan prosedur yang telah diatur, karena tugas seorang pionir adalah memberikan dampak positif bagi semua individu, khususnya mahasiswa dalam meningkatkan kualitas lulusan, seorang pionir harus mampu mengatur, mengawasi dan memastikan semua individunya menuju jauh lebih baik keadaan yang lebih baik, sehingga apa yang perlu dicapai sekolah dapat dicapai dengan sukses dan efektif, untuk itu ayah sebagai pusat selalu berusaha menjadi pelopor yang benar-benar menjalankan kewajibannya, berusaha menjadi yang terbaik untuk mewujudkan keinginan masyarakat dengan menjadikan lulusan yang berkualitas⁵⁸”.

Untuk mendorong membentengi cerita yang utama, para analis juga mengumpulkan data dari pusat kebiasaan buruk dan instruktur, mereka mengatakan bahwa:

⁵⁸Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni 2021

“kepala sekolah terus memberikan dampak positif bagi warga sekolah, terutama penggunaan yang terdepan dalam metodologi yang dilakukan untuk memajukan kualitas lulusan di sekolah ini, yang vital sering kali menjadi kasus besar bagi warga sekolah, dan secara tepat mengaktualisasikan yang sudah disusun. teknik, seperti : datang ke sekolah terlebih dahulu jika tidak ada tugas/kegiatan di luar, terus menerus mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh individunya, sering berkeliling sekolah untuk menyaring penanganan PBM, dan mengawasi setiap siswa selama berada di dalam sekolah. lingkungan, sehingga tidak ada siswa yang berani menuntut keluar atau merokok lingkungan sekolah. Dengan begitu penggunaan teknik yang dilakukan oleh pusat terkontrol dengan baik⁵⁹”

Maka berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa saksi, dapat disimpulkan bahwa SMP N 22 Medan memiliki jiwa wibawa yang besar dan dalam mengaktualisasikan metodologi dalam meningkatkan kualitas lulusan, karena menurut akal sehatnya.kewajiban atas perintah yang diembannya, maka membuatnya terus menerus perlu melakukan hal-hal yang harus dilakukan seorang perintis, bagaimana semua individunya dapat terpengaruh olehnya, itulah yang terus ia kerjakan sebagai inspirasi untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang terdepan di SMP. N 22 Medan.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di SMP Negeri 22 Medan. SMP Negeri 22 Medan, pembahasan penelitian ini dilakukan untuk memberi penjelasan dari hasil penelitian ini

1. Kualitas Lulusan di SMP Negeri 22 Medan

Kualitas lulusan di SMP Negeri 22 Medan adalah baik dilihat dari 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam menilai aspek sikap dilihat dari bagaimana sikap peserta didik terhadap guru, terhadap teman dan

⁵⁹Wawancara Dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan, Tanggal 14 Juni 2021

sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek pengetahuan dilihat dari hasil pembelajaran siswa seperti tugas harian, UTS dan UAS, Aspek keterampilan dilihat dari partisipasi siswa dalam upaya mempraktekkan dan menjelaskan materi yang dijelaskan oleh guru.

Peraturan Instruksional dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, Pengawasan Penyelenggaraan Inpres Nomor 23 Tahun 2006 tentang Tolok Ukur Kompetensi Lulusan (SKL) Bagi Satuan Pendidikan Dasar dan Pembantu ditiadakan dan dinyatakan tidak berlaku. Bisa berupa kemampuan kapasitas lulusan terkait dengan sikap, informasi dan bakat.

A. Penilaian Sikap

Evaluasi keadaan pikiran adalah tindakan untuk memutuskan kecenderungan perilaku sosial dan dunia lain siswa dalam standar hidup interior dan eksterior kelas sebagai hasil pengajaran. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui pencapaian/perkembangan keadaan pikiran siswa dan mendorong perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai keadaan pikiran dalam KD dan KI-1 dan KI-2.

B. Penilaian Pengetahuan

evaluasi formasi adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan kewenangan siswa yang mencakup informasi nyata, konseptual, dan prosedural serta *low to high* mempertimbangkan bakat. Evaluasi informasi dilakukan dengan metode evaluasi yang berbeda. Instruktur memilih metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan disurvei. Evaluasi dimulai dengan penyusunan yang dilakukan pada saat merencanakan penyusunan pelajaran (RPP). Evaluasi pengetahuan, dalam rangka mengetahui apakah siswa telah

mencapai KBM/KKM, juga untuk membedakan kekurangan dan kelebihan penguasaan informasi siswa dalam persiapan pembelajaran (gejala). Hasil penilaian digunakan untuk memberikan kritik kepada siswa dan pengajar untuk memajukan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi informasi yang dilakukan di tengah dan setelah penguasaan pembelajaran dikomunikasikan dalam bingkai angka dengan rentang 0-100.

C. Penilaian Keterampilan

Penilaian bakat adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan kemampuan siswa menerapkan informasi untuk melakukan tugas tertentu dalam pengaturan yang berbeda sesuai dengan penanda pencapaian kompetensi. Penilaian kemungkinan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang berbeda, menghitung ujian pelaksanaan, memperluas evaluasi, dan penilaian portofolio. Mengutip Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab X Pasal 72 Ayat 1, siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan tambahan setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam hal:

- a. Mendapatkan nilai paling rendah pada evaluasi terakhir untuk semua mata pelajaran, kumpulan mata pelajaran yang saleh dan akhlak mulia, kumpulan pelajaran seni, dan kumpulan pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
- b. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran sains dan inovasi.
- c. Lulus ujian nasional. Perhatikan pernyataan tersebut, siapakah yang lebih berhak menentukan kelulusan, pendidikan, satuan pendidikan atau pemerintah

Dari sudut pandang, terlihat bahwa guru lebih cocok karena dalam ranah evaluasi nasional, mereka tidak menguji tes mengasah dan perilaku, sedangkan instruktur mensurvei siswa di tiga ruang, lebih spesifik kognitif, penuh dengan perasaan, dan ruang akal sehat.

2. Strategi yang dipakai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 22 Medan

Strategi kepala sekolah di SMP Negeri 22 Medan dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu: (1) bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan yaitu bimbel BIMA untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada seluruh bidang studi yang diujikan, (2) memberikan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, (3) memberikan reward siswa yang berprestasi seperti tidak membayar spp sekolah bagi siswa yang berprestasi, (4) mengevaluasi kegiatan yang tidak mencapai kriteria dihimbau untuk mengerjakan targetnya.

Penelitian yang dilakukan Edi Sujoko (2017) Mengatakan bahwa sanya strategi kepala sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bawen tidak hanya: (1) memberikan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, (2) memberikan penghargaan bagi siswa yang melebihi harapan, seperti tidak membayar biaya pendidikan sekolah bagi siswa yang melebihi harapan. Dalam pengembangannya, teknik kepala sekolah di SMP 1 Bawen juga: (1) menilai latihan yang tidak memenuhi kriteria, mereka diberdayakan untuk mengerjakan targetnya, tetapi metodologi kepala sekolah juga terlihat (2) membingkai klub prestasi untuk menciptakan potensi mahasiswa, baik dari sudut pandang ilmiah maupun dari sudut pandang ilmiah. non-akademik; (3) mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam melibatkan dan mempersiapkan kewenangan dan staf

administrasi guru dan staf pengajar (4) membentuk kelompok penilaian yang layak dan efektif untuk program dan latihan sekolah.

Investigasi yang dilakukan oleh Lidia (2019) mengatakan bahwa teknik yang dilakukan di SMP Negeri 1 Eromoko dalam memajukan pedoman kompetensi lulusan, yang utama adalah memberikan arahan yang luar biasa melalui pembekalan materi UN, peer mentoring, UN klinik dengan uji coba UN, Moment, pemberian pengarahan yang luar biasa oleh pengajar atau pihak lain yang berkompeten di bidangnya, ketiga, ikut serta dengan sekolah-sekolah setingkat SLTA.

Dengan merencanakan siswa beberapa waktu belakangan ini menghadapi ujian nasional, ketersediaan siswa untuk menghadapi ujian nasional akan lebih maksimal. Siswa akan mendapatkan kain yang unggul karena mereka terbiasa dengan karya-karya yang diberikan oleh sekolah. Tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional juga dialokasikan untuk membantu merencanakan siswa yang akan menghadapi ujian nasional. Instruktur ditempatkan sesuai dengan kompetensi dan kemampuan ilmiah mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akmaluddin dan Mutiawati (2018), administrasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan harus menetapkan program yang terstruktur menuju kemajuan, kompetensi, dan komitmen dan komitmen yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, dan sebagai teknik bagi kepala sekolah. dalam meningkatkan kualitas pendidikan. lulus di sekolah menengah. Babul Maghfirah Aceh Besar, sangat mendukung pelatihannya sebagai perintis. Program Sekolah Babul Maghfirah Center di Aceh Besar

1. Program/rencana jangka panjang Hal-hal yang termasuk dalam program/rencana jangka panjang adalah: pelaksanaan program pendidikan 2013 secara bertahap untuk menggantikan modul pendidikan 2006, penggunaan latihan penunjang untuk latihan belajar mengajar, dalam bidang bahasa Inggris, olahraga, ekspresi dan budaya, pramuka, agama dan kemampuan lainnya, aksesibilitas fasilitas penelitian dan ruang praktikum serta media pembelajaran lainnya, perbaikan dan pengembangan tambahan ruang kelas modern yang lebih berujung dan total dengan kerangka, aksesibilitas suara lingual/visual dan setiap ruang kelas dan ruang belajar lainnya.
2. Program/Rencana Jangka Menengah Berdasarkan informasi yang diperoleh dari organisasi sekolah, maka program atau rencana jangka menengah SMP Babul Maghfirah Aceh Besar adalah: terciptanya siswa yang beretika, cemerlang dan berbakat, terciptanya siswa yang berprestasi mengajar untuk semua individu sekolah, membuat langkah instruktur keterampilan dipoles, penciptaan pengembangan membaca yang tinggi.
3. **Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 22 Medan.**

Kepala sekolah sangat memperhatikan segala keinginan yang diperlukan untuk membantu cara memajukan mutu lulusan, mulai dari pendaftaran, penetapan dan penetapan kelahiran, serta penataan setiap angkatan kerja yang telah diakui di SMP N 22 Medan, memperluas mulai dari guru, staf pengajar, satpam. , pengawas sekolah dan sebagainya, terhadap kantor dan yayasan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan, dan kepala sekolah juga berperan

secara khusus dalam melakukan semua itu, kemudian mengawasi aset karakteristik dan sumber daya manusia di dalam sekolah, setelah itu kepala sekolah mengevaluasi apa yang sedang dilakukan. telah dilaksanakan, dan kepala sekolah seperti memberikan penghargaan terkoordinasi kepada siswa yang melebihi harapan dalam bentuk tabanas dan pengecualian biaya pendidikan, dan pentingnya dirinya yang menyambut dan merencanakan acara yang akan mencakup kelulusan kelas untuk membujuk siswa SMP Negeri 22 Medan.

Para pengamat melihat bahwa pelaksanaan metodologi yang dilakukan oleh para vital dan dibantu serta didukung oleh para guru dan staf pengajar, mahasiswa dan semua staf yang termasuk dalam membuat langkah kualitas lulusan sangat kompak. Dalam melaksanakan cara memajukan mutu lulusan, seluruh penduduk dan semua yang termasuk didalamnya secara terus menerus bekerja sama, saling membantu, saling menguatkan sehingga semua pekerjaan menjadi ringan dan cepat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan penelitian serupa yang dilakukan oleh Ilma Susanti (2018), penggunaan dilakukan secara khusus oleh pihak vital seperti memberikan penghargaan terkoordinasi kepada siswa yang melebihi harapan dalam bentuk tabanas dan pengecualian biaya pendidikan, dan pihak vital sendiri menyambut dan merencanakan acara-acara yang akan mencakup kelas lulus untuk membujuk anggota. mengajar di SMKN 1 Batusangkar.

Seperti yang diungkapkan oleh Stephen P. Mary dan Robbins Coulter (1999:231-232) dalam pelaksanaan prosedur penataan sangat penting untuk melakukan hal-hal berikut:

- a. Membedakan misi, tujuan dan prosedur organisasi. Setiap organisasi membutuhkan misi, dimana dalam mendefinisikan misi organisasi hal yang vital dituntut untuk mengenali item atau manfaat jangka pendek secara cermat.
- b. Bedakan bahaya dan celah. Setelah menganalisis lingkungan, yang paling utama harus tahu bukaan apa yang bisa dimanfaatkan organisasi dan bahaya apa yang dihadapi organisasi.
- c. Menganalisis aset organisasi. Yang penting tidak seperti yang terlihat pada perspektif dari luar organisasi, tetapi sangat penting baginya untuk menganalisis sudut pandang internal yang terdapat di dalam organisasi yang dipimpinnya.
- d. Kenali kualitas dan kekurangannya. Dalam mendefinisikan teknik jangka panjang, pusat harus mengenali kualitas dan kekurangan organisasi yang dipimpinnya.
- e. Tentukan prosedur. Perincian teknik ini dilakukan setelah pengambilan keputusan.

Untuk melaksanakan teknik yang telah ditetapkan, SMKN 1 terutama berusaha untuk mengefektifkan visi dan misi sekolah, untuk membantu metodologi apa yang akan digunakan berdasarkan visi dan misi tersebut, selain itu pusat juga kesulitan. semaksimal mungkin untuk menciptakan kualitas lulusan yang hebat dan SMKN 1 Batusangkar dapat menjadi pilihan masyarakat menyekolahkan anaknya. Tidak hanya itu, pusat juga terus menerus memberikan manfaat yang besar bagi warga sekolah dan masyarakat, sehingga vital dapat bersinergi untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Biasanya apalagi dikomunikasikan oleh Sudarwan Danim (2006:56). Ada lima bakat dasar yang harus dimiliki kepala sekolah. Untuk memulainya, yang terpenting memahami visi organisasi dan mencakup visi kerja yang jelas. Saat ini, yang vital adalah mampu dan mau bekerja keras. Ketiga, pusat bertekun dan bertahan dalam bekerja dengan bawahannya, terutama staf otoritatif dan akademik. Keempat, yang vital memberikan manfaat yang ideal sambil tetap tampil rendah hati. Kelima, pusat mencakup pengajaran kerja yang solid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data dan analisis data yang telah dilakukan ada 3 kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas lulusan di SMP Negeri 22 Medan

Kualitas lulusan di lihat dari 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam menilai aspek sikap dilihat dari bagaimana sikap peserta didik terhadap guru, terhadap teman dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek pengetahuan dilihat dari hasil pembelajaran siswa seperti tugas harian, UTS dan UAS, Aspek keterampilan dilihat dari partisipasi siswa dalam upaya mempraktekkan dan menjelaskan materi yang dijelaskan oleh guru. Kualitas lulusan di SMP Negeri 22 Medan adalah baik dilihat dari Akreditasi sekolah tersebut A, dengan nilai standar kelulusan sekolah 84.

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu: (1) bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan yaitu bimbel BIMA untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada seluruh bidang studi yang diujikan, (2) Memberikan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, (3) memberikan reward siswa yang berprestasi seperti tidak membayar spp sekolah bagi siswa yang berprestasi, (4) mengevaluasi kegiatan yang tidak mencapai kriteria dihimbau untuk mengerjakan targetnya.

3. Teknik Pelaksanaan Cara administrasi menempatkan metodologi dan pengaturan ke dalam kegiatan melalui perbaikan program, anggaran, dan metode. Pusat memperhatikan segala keinginan yang diperlukan untuk membantu cara peningkatan mutu lulusan, mulai dari pendaftaran, penetapan dan penetapan, serta keadaan setiap staf yang telah diakui di SMP N 22 Medan, mulai dari guru, staf pendidikan, penjaga keamanan, penjaga sekolah dan sebagainya, sampai ke kantor dan yayasan yang diperlukan dalam persiapan mencapai tujuan, dan pusat juga berkepentingan langsung dalam melakukan semua itu, kemudian mengawasi aset normal dan aset manusia. di lingkungan sekolah, setelah itu yang utama menilai apa yang telah diaktualisasikan.

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah
 - a. Sebagai kepala sekolah harus mempunyai strategi yang bagus dalam meningkatkan mutu lulusannya. Bagus tidaknya suatu lulusan tergantung bagaimana strategi kepala sekolahnya.
 - b. Sebagai kepala sekolah terus menerus berusaha untuk mengimplementasi strategi-strategi yang direncanakan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.
2. Untuk para guru:
 - a. Terus berusaha untuk mencari arah dari yang vital dalam menjalankan kewajibannya sebagai pengajar pengajar di dalam kelas.

- b. Senantiasa mengikuti latihan-latihan yang diadakan oleh yang terdepan dalam rangka persiapan dalam rangka pengembangan kompetensi guru. Dan mampu bekerjasama dengan warga sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan
- c. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pearce Ii, John & Richard B. Robinson. 2013. *Manajemen Strategi (Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian)*. (Jakarta: Salembang Empat).
- Amin, Moh. 2016. Implementasi Manajemen Strategi Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang. *Manajemen Strategis*. 2(2).
- B. Milles, A. Michael Huberman, Matthew. 2009. *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia).
- Banun.Sri.2016. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Administrasi Pendidikan*. 4(1), 137-147
- Burhanuddin. 2010. *Alqur'an terjemah*. (Bandung: CV Media Fitra Rabbani, Kementerian Agama RI)
- Calam, Ahmad & Annah Qurniati. 2016. Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Saindikom*, 15(1),53-68
- Danim, Sudarwa. 2006. *Visi Manajemen Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Depdikbud Ri. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- David, Fred. 2000. *Manajemen Strategi*. (Jakarta: Salemba Empat)
- E. Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.,(Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*.1988. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.(Jakarta: Perum Balai Pustaka), hal. 420
- kapi.2006. *Himpunan Peraturan dan Perundang-Undangan Tentang Guru dan Dosen*. (Bandung: Fokusmedia).
- Mulyana, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Roda Karya)
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press).
- Muzakar. 2014. Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada madrasah tsanawiyah negeri meureubo. *Jurnal ilmiah islam future*. **14(1)**.110-133
- Nana, Sudjana .2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Pak Tee Ng (2015) Aspiring Principals' Perception Of The Challenges Of Beginning Principals And The Support That They Need, *Asia Pacific Journal Of Education*, 35:3, 366-376, Doi: [10.1080/02188791.2015.1056594](https://doi.org/10.1080/02188791.2015.1056594)
- Pb, Triton . 2007. *Manajemen Strategi Terapan Perusahaan Dan Bisnis*.(Yogyakarta: Tugu Publisher)
- Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta)
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Saeful Rahmat, Pupu. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka)
- Hadijaya, Yusuf. 2017. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*. (Medan: Perdana Publishing)
- Shahih: shahih Al-Jami no 1880, Ash-Shahihah no. 1113
- Salim, Sahrun.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit Citra Pustaka Media)
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*.(Jakarta: Kencana)
- Sp, Mary, N Coulter, R. 1999. *Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: PT.Alfabeta)
- Sumidjo, Wahjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

- Syafaruddin.2009. *Pendidikan Transformasional Sosial*. (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis)
- Syafaruddin dan Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Citra Pustaka Media)
- Wawancara Dengan Bapak Jamarin Manik Selaku Kepala Sekolah Smp 22 Medan Pada Hari Selasa, 09 Februari 2021
- Wawancara Dengan Ibu Swarni Simbolon Selaku Guru Di Smp Negeri 22 Medan Pada Hari Selasa, 09 Februari 2021
- Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 22 Medan, tanggal 14 Juni 2021
- Wawancara dengan bapak Wakil kepala sekolah SMP Negeri 22 Medan, tanggal 14 Juni 2021
- Wawancara dengan Guru SMP Negeri 22 Medan, tanggal 14 Juni 2021
- www.bpcwi.com Diakses pada tanggal 2 Maret 2021
- Yuliatwati. 2016. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Negeri 03 Sungayang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*.1(2). 110-121.
- Yuwono Dan Pius Abdullah, Trisno. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. (Surabaya: Arkola)

LAMPIRAN I

DATA GURU

No	Nama	GOL	Jabatan
1.	Drs.JaraminManik, M.Pd NIP. 19650413 199702 1 001	IV/C	Kepala sekolah
2.	Sofyan, S.Pd NIP. 19611020 198501 1 001	IV/B	Guru
3.	Rohani,S.Pd NIP. 19620607 198803 2 001	IV/B	Guru
4.	Nurmaya Butar- Butar,S.Pd NIP. 19611218 198303 2 002	IV/B	Guru
5.	RoidaHutajulu, S.Pd NIP. 19620207 198302 2 001	IV/B	Guru
6.	Messi Purba, S.Pd NIP. 19630721 198601 2 001	IV/B	Guru
7.	MersikBarus, S.Pd NIP. 19630805 198601 1 001	IV/B	Guru
8.	Selamat, S.Pd NIP. 19611020 198602 1 003	IV/B	Guru
9.	Deliana,S.Pd NIP. 19660519 199003 2 003	IV/B	Guru
10.	Yan PintarsonTarigan,S.Pd. NIP. 19670803 199003 1 004	IV/B	Guru
11.	Junita Siahaan, S.Pd NIP. 19650624 199109 2 004	IV/B	Guru
12.	MeitiSyafrita, S.Pd NIP. 19730325 199109 2 004	IV/B	Guru
13.	Kamariah, S.Pd NIP.19650415 198602 2 005	IV/B	Guru
14.	Warsiti,S.Pd NIP. 19611026 198202 2 001	IV/B	Guru

15.	Mulyati,S.Pd NIP. 19640308 198601 2 001	IV/A	Guru
16.	Linton Sigiro, S.P.A.K NIP. 19660920 199010 1 001	IV/A	Guru
17.	Dra. Sudarmi NIP. 19640301 199010 1 001	IV/A	Guru
18.	Zuriati Dharma, S.Pd NIP. 19700915 199801 2 001	IV/A	Guru
19.	Nuridawati, S.Pd NIP. 19670916 199412 2 002	IV/A	Guru
20.	RusmauliOmpusunggu, S.Pd NIP. 19670121 199103 2 005	IV/A	Guru
21.	Pawen, S. PA.K NIP. 19630428 100003 2 001	IV/A	Guru
22.	Roma JulitaPurba, S.Pd NIP. 19800718 200312 2 001	III/D	Guru
23.	Fatimah Simbolon, S.Pd NIP. 19720318 200701 2 003	III/D	Guru
24.	Dra. Swarna Simbolon NIP. 197110507 200701 2 003	III/D	Guru
25.	Trishna Susilawati, S.S NIP. 19971221 200801 2 002	III/C	Guru
26.	Syamsiah, S.Pd NIP.1976 0820 200801 2 003	III/C	Guru
27.	Eli Yuliani, ST NIP. 19791228 202002 2 014	III/D	Guru
28.	DwiRamadhaniSyahputri, S.Pd NIP. 19860513 201001 2 032	III/C	Guru
29.	Antonius Keliat, S.Pd NIP. 19800508 201001 1 014	III/C	Guru
30.	DeaseyGitasariGinting's , S.Pd	III/C	Guru

	NIP. 19851210 201001 2 023		
31.	Ely Sabeth, S.Pd.K NIP.-		Guru
32.	Rival FahmySaragih, S.Psi, S.Pd NIP.-		Guru
33.	Indah Lestari Br. Kaban, S.Pd NIP.-		Guru
34.	Edi Pratama, S.Pd.I NIP.-		Guru
35.	Annisa Auliani, S.Pd.I NIP.-		Guru
36.	Yolanda Butar-Butar, S.Pd NIP.-		Guru
37.	Lentina Maria Marpaung, S.Pd NIP.-		Guru
38.	DaniRis Putra Sidabutar, S.Pd NIP.-		Guru
39.	NelaMarni, S.Pd NIP.-		Guru
40.	Shanty Ria Kristina Silalahi, S.Pd NIP.-		Guru
41.	RickiPakpahan, S.Pd NIP.-		Guru
42.	Dahlia Elisma, S.Pd NIP.-	III/D	TU
43.	Dian Aprisyah, S.Pd NIP.-	III/C	TU
44.	May suci Ramadhani, SE NIP.-		TU
45.	Khairunnisa Rangkuti, S.Si NIP.-		TU

LAMPIRAN II

INSTRUMEN STUDI DOKUMENTASI

NO	PERIHAL	ADA	TIDAK
1	Data Letak Geografis SMP Negeri 22 Medan	✓	
2	Visi dan Misi SMP Negeri 22 Medan	✓	
4	Data Struktur Organisasi SMP Negeri 22 Medan	✓	
5	Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 22 Medan	✓	
7	Data siswa/i SMP Negeri 22 Medan	✓	
8	Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Medan	✓	

LAMPIRAN III

Dokumentasi Foto SMP Negeri 22 Medan



Wawancara dengan Bapak kepala sekolah SMP Negeri 22 Medan

Wawancara dengan Bapak wakil kepala sekolah SMP Negeri 22 Medan



Wawancara dengan Ibu Guru SMP Negeri 22 Medan



Tampak depan sekolah SMP Negeri 22 Medan



Kegiatan mengumpulkan tugas online



Posko Satpam SMP Negeri 22 Medan



Parkiran Mobil SMP Negeri 22 Medan



Parkiran Kereta Guru SMP Negeri 22 Medan



Parkiran Kereta Tamu SMP Negeri 22



Halaman SMP Negeri 22 Medan



**Taman Sekolah SMP Negeri 22
Medan**



Greenhouse SMP Negeri 22 Medan



Ruang kelas SMP Negeri 22 Medan



Ruang kelas Tampak depan



**Keadaan dalam kelas SMP Negeri 22
Medan**



**Perpustakaan sekolah SMP Negeri
22 Medan**



**Tempat Cuci tangan SMP negeri 22
Medan**



**Ruang Koperasi SMP Negeri 22
Medan**



**Tampak depan SMP Negeri 22
Medan**



Visi dan Misi SMP Negeri 22 Medan

LAMPIRAN IV

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Riani Ardy Putri

Nim : 0307172086

Judul Penelitian : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 22 Medan

NO	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Partisipan	Item Pertanyaan
1.	Bagaimana Kualitas lulusan SMP Negeri 22 Medan	Kualitas Lulusan	Sikap (Aspek Afektif)	Menerima	Guru	kemampuan untuk memberi perhatian terhadap sebuah aktivitas atau peristiwa yang dihadapi
				Merespon		kemampuan memberikan reaksi terhadap suatu aktivitas dengan cara melibatkan diri atau berpartisipasi di dalamnya
				Memberi nilai		kemampuan atau tindakan menerima atau menolak nilai atau norma yang dihadapi melalui sebuah ekspresi berupa sikap positif atau negatif
				Mengorganisasi		kemampuan dalam mengidentifikasi, memilih dan memutuskan nilai atau norma yang akan diaplikasikan
				Memberikarakter		meyakini, mempraktekkan, dan menunjukkan perilaku yang konsisten terhadap nilai dan norma yang dipelajari.
			Pengetahuan (Aspek	Pengetahuan	Guru	Kemampuan dalam mengidentifikasi dan menyebutkan informasi

			Kognitif)			dan data faktual	
				Pemahaman			Kemampuan dalam menjelaskan dan mengartikan suatu konsep
				Aplikasi			Kemampuan dalam menerapkan prinsip dan aturan yang telah dipelajari sebelumnya.
				Analisis			Kemampuan menguraikan sebuah konsep dan menjelaskan saling berkaitan komponen-komponen yang terdapat didalamnya
				Sintesis			Kemampuan untuk menggabungkan komponen-komponen menjadi sebuah konsep atau aturan yang baru
				evaluasi			Kemampuan dalam menilai objek dan membuat keputusan terhadap sebuah situasi yang dihadapi.
			Keterampilan (psikomotorik)	Imitasi	Guru	Kemampuan mempraktikkan keterampilan yang diamati	
				Manipulasi		Kemampuan dalam memodifikasi suatu keterampilan	
				Presisi		Kemampuan yang diperlihatkan adanya kecakapan dalam melakukan aktivitas dengan tingkat akurasi yang tinggi	
				Artikulasi		Kemampuan dalam melakukan aktivitas secara terkoordinasi dan efisien	
2.	Strategi apa yang dipakai kepala dalam meningkatk	Strategi	Tujuan		Kepala sekolah	Apa tujuan bapak untuk meningkatkan mutu lulusan?	
			Kebijakan			Bagaimana kebijakan yang bapak lakukan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan?	
			Tindakan			Tindakan apa yang bapak lakukan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan?	

	an mutu lulusan di SMP Negeri 22 Medan					
3.	Bagaimana implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 22 Medan?	Implementasi strategi	Mengidentifikasi misi, sasaran dan strategi organisasi		Kepala sekolah	
			Mengidentifikasi ancaman atau peluang			
			Menganalisis sumber daya organisasi			
			Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan			
			Merumuskan strategi			

LAMPIRAN V

Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh data dan informasi sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Smp Negeri 22 Medan”

A. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Sejauh yang bapak lihat bagaimana kualitas lulusan di sekolah ini?
2. Secara keseluruhan apakah standar mutu lulusan di sekolah ini sudah baik pak?
3. Dalam rangka menyusun strategi guna meningkatkan mutu lulusan, rencana seperti apa yang bapak perlukan?
4. Strategi apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu lulusan di sekolah ini?
5. Dapatkah bapak jabarkan secara spesifik strategi apa saja yang telah bapak siapkan?
6. Apakah bapak memberikan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan?
7. Apa saja yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu jalannya strategi yang disiapkan?
8. Apakah strategi yang bapak rencanakan sudah di uji cobakan?
9. Dalam implementasi strategi yang dilakukan kepala sekolah, apakah terjalin kerjasama yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan?

10. Bentuk implementasi strategi yang bagaimana yang sudah bapak lakukan di sekolah ini?
11. Setelah strategi itu diimplementasikan apakah bapak melakukan evaluasi?
12. Apakah implementasi strategi tersebut sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan?

B. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. menurut bagaimana kualitas lulusan di sekolah ini?
2. Bisakah bapak jelaskan aspek-aspek apa saja yang menjadi standar kompetensi lulusan di sekolah ini?
3. Dari yang bapak ketahui apakah standar mutu lulusan di sekolah ini sudah baik pak?
4. Dalam menyusun strategi guna meningkatkan mutu lulusan, rencana seperti apa yang dilakukan kepala sekolah?
5. Menurut bapak Strategi apa saja yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan di sekolah ini?
6. secara spesifik strategi apa saja yang telah disiapkan kepala sekolah?
7. Apakah kepala madrasah memberikan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan guna meningkatkan mutu lulusan di sekolah ini?
8. Apa saja yang telah dipersiapkan kepala sekolah dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu jalannya strategi?
9. Apakah strategi yang direncanakan kepala sekolah sudah di uji cobakan?
10. Dalam implementasi strategi yang dilakukan kepala sekolah, apakah terjalin kerjasama yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan?

11. Bagaimana Bentuk implementasi strategi yang sudah dilakukan kepala sekolah ?
12. Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diimplementasikan?
13. Menurut bapak Apakah implementasi strategi yang telah disiapkan kepala sekolah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan?

C. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru-Guru

1. Menurut bapak/ibu bagaimana kualitas lulusan di sekolah ini?
2. Dari yang bapak/ibu ketahui apakah standar mutu lulusan di sekolah ini sudah baik pak?
3. Menurut bapak/ibu strategi apa yang telah disusun kepala sekolah sebagai upayanya dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah ini dan apa rencana yang dilakukan kepala sekolah?
4. Menurut bapak/ibu Strategi apa saja yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan di sekolah ini?
5. Menurut bapak/ibu secara terperinci strategi apa saja yang telah disiapkan kepala sekolah?
6. Apakah kepala sekolah memberikan pelatihan kepada bapak/ibu guna meningkatkan mutu lulusan di sekolah ini?
7. Menurut bapak/ibu Apa saja yang telah dipersiapkan kepala sekolah dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu jalannya strategi?
8. Menurut bapak/ibu Apakah strategi yang direncanakan kepala sekolah sudah di uji cobakan?

9. Apakah bapak/ibu menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dalam mengimplementasikan strategi yang telah dipersiapkan kepala sekolah?
10. Menurut bapak/ibu Bagaimana Bentuk implementasi strategi yang sudah dilakukan kepala sekolah ?
11. Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diimplementasikan?
12. Menurut bapak/ibu Apakah implementasi strategi yang telah disiapkan kepala sekolah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan?

LAMPIRAN VI

Penilaian Hasil Pembelajaran

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah	Skor	Kode
		BS	JJ	TJ	DS	Skor	Sikap	Nilai
1	...							
2	...							

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
- Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

LAMPIRAN VII

Penilaian Pengetahuan

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian: Ujian Tulis
- b. Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran

a. Soal ujian tulis

Nama :

Kelas :

No.	Aspek dan Soal Uji Tulis	Jawaban
1	Fakta Sebutkan bagaimana cara menggunakan aplikasi soal online	
2	Konsep Jelaskan berbagai cara menggunakan aplikasi soal online Jelaskan berbagai dasar menggiring bola permainan sepak bola.	

b. Pedoman penskoran

1) Penskoran

a) Soal nomor 1

- (1) Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap
- (2) Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap
- (3) Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap

b) Soal nomor 2

- (1) Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
- (2) Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
- (3) Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
- (4) Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

c) Soal nomor 3

- (1) Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap
- (2) Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap
- (3) Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap

d) Soal nomor 4

- (1) Skor 4, jika urutan benar dan lengkap
- (2) Skor 3, jika urutan benar tetapi kurang lengkap
- (3) Skor 2, jika sebagian urutan tidak benar dan kurang lengkap
- (4) Skor 1, jika hanya sebagian urutan yang benar dan tidak lengkap.

2) Pengolahan skor

Skor maksimum: 24

Skor perolehan siswa: SP

Nilai yang diperoleh siswa: $SP/24 \times 100$

LAMPIRAN VIII

Penilaian Keterampilan

3. Penilaian Keterampilan

a. Lembar pengamatan proses gerak dasar menendang, menahan dan menggiring bola permainan sepak bola

1) Teknik penilaian

Uji menggunakan aplikasi soal online

2) Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran

Siswa diminta untuk melakukan demo cara menggunakan soal online dan manfaatnya bagi siswa dan guru

Nama :

Kelas :

Petugas Pengamatan :

a) Petunjuk Penilaian

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sudah disediakan, setiap siswa menunjukkan atau menampilkan hasil presentasinya

b) Rubrik Penilaian Keterampilan Gerak Spesifik

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Bagaimana cara kerja soal online			
2	Bagaimana menggunakan aplikasi soal online			
3	Sikap yang harus di lakukan setelah menggunakan aplikasi soal online			
Skor Maksimal (9)				

• Pengolahan skor

Skor maksimum: 9

Skor perolehan siswa: SP

Nilai keterampilan yang diperoleh siswa: $SP/9 \times 100$